

**PENGARUH METODE SILABEL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

OLEH

AMALIA NUR LAILA SANTOSO

NIM. 210103110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH METODE SILABEL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Amalia Nur Laila Santoso

NIM. 210103110157



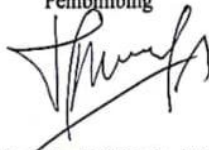
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5" oleh Amalia Nur Laila Santoso telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd

NIP. 198205142015031003

Mengetahui,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar
SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh

Amalia Nur Laila Santoso

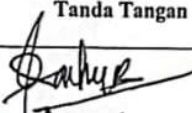
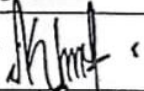
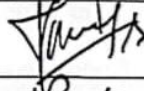
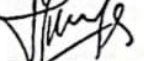
(210103110157)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 11 Maret 2026 dan dinyatakan

LULUS


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S, Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Ahmad Abtokhi, M.Pd NIP. 197610032003121004	
Anggota Penguji Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd NIP. 199308192020122005	
Sekretaris Sidang Dr. Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd NIP. 198205142015031003	
Pembimbing Dr. Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd NIP. 198205142015031003	



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Mendengar setiap doa yang terucap dalam diam, Maha Mengetahui setiap ikhtiar yang dilakukan dengan kesungguhan, serta Maha Menuntun langkah penulis hingga titik ini. Tanpa rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan panjang dalam penyusunan karya ini.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada orang-orang yang paling berarti dalam kehidupan penulis, yang senantiasa hadir dengan doa, dukungan, dan arahan tulus dalam setiap proses, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun karya ini penulis persembahkan pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berarti selama proses penyusunan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, superheroku, ayahanda tercinta Priyo Hadi Santoso dan ibunda tersayang Kanjeng Ngoro Samiati, yang senantiasa berada di belakang saya, memberikan doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas demi putrinya ini yang masih sering mengecewakan. Terima kasih, Ibu, telah menjadi sahabat terbaik dalam hidup saya, dan Ayah, yang selalu menjadi pelindung setia sekaligus superhero paling protektif bagi saya. Jika hari ini saya

sampai di titik ini, itu bukan semata karena langkah saya, melainkan juga karena langkah kalian yang tak pernah berhenti menyertai.

2. Kepada Mbah Bulek Handayani tercinta, yang senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk berharga, dukungan moral, serta bantuan finansial dengan ketulusan dan kesabaran yang tak ternilai dalam proses studi saya.
3. Kepada adik-adik tercinta, Sifa dan Gilang, yang selalu mendukung, mendoakan, serta menjadi teman bertengkar sekaligus teman berbagi tawa dan penghibur di setiap lelah. Tak lupa pula kepada keluarga besar, yang senantiasa menasihati, memberi motivasi, serta mendoakan di setiap langkah perjalanan saya. Dari kalian saya belajar bahwa keluarga bukanlah tentang saling menjatuhkan, melainkan tentang saling merangkul dan menguatkan, terutama ketika salah satu berada di titik terendah kehidupannya.
4. Kepada teman-teman “Cukup Tau”, Fira, Loy, Indri, Lola, Pahra, Sivi, dan Maul yang telah setia menemani dalam setiap suka dan duka selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah serta menghadirkan warna-warna indah dalam perjalanan akademik ini. Terkhusus untuk sahabat seperjalanan saya, Nadia, yang selalu setia membonceng saya ke mana pun langkah ini pergi.
5. Kepada Emka dan Juki, terima kasih telah menjadi *support system* yang setia, yang tanpa lelah mengajak dan menemani saya berproses dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada Itsni, terima kasih telah menjadi tempat pulang untuk berkeluh kesah, berbagi cerita, serta menampung segala resah dan harap selama perjalanan ini.

6. Kepada peneliti, terima kasih telah bertahan dalam lelah, tetap melangkah dalam ragu, dan tidak menyerah meski sering ingin berhenti. Setiap orang memiliki prosesnya masing-masing, dan tidak apa-apa jika harus berjalan lebih lambat. Setiap ujian yang diberikan tak pernah berada di luar batas kemampuanmu. Jangan selalu menoleh pada kilau cahaya orang lain, karena sejatinya kamu pun memiliki sinarmu sendiri. Boleh saja kamu dibandingkan dengan yang lain, tetapi jangan pernah sekali pun meragukan dirimu sendiri.

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“See through what you start, even when the journey is unsteady.”

(Amalia Nur Laila)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Desember 2025

PEMBIMBING

Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Amalia Nur Laila Santoso

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan, maka skripsi dari mahasiswa:

Nama : Amalia Nur Laila Santoso

NIM : 210103110157

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa
Kelas 1 SDN Ketindan 5

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd

NIP. 198205142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Nur Laila Santoso

NIM : 210103110157

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Desember 2025

Peneliti

METEMPEL
TEMPEL
GARAZANX184537125

Amalia Nur Laila Santoso

NIM 210103110157

ABSTRAK

Santoso, Amalia Nur Laila. 2025. Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Silabel, Kemampuan Membaca, Siswa Kelas 1 SD

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa kelas awal sekolah dasar sebagai fondasi keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya. Namun, masih ditemukan siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5 setelah diterapkan metode silabel serta menganalisis pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis *One-Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa kelas 1 SDN Ketindan 5. Teknik pengumpulan data meliputi tes pretest dan posttest, lembar observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 71,85 pada pretest menjadi 85,33 pada posttest. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan metode silabel. Dengan demikian, metode silabel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5.

ABSTRACT

Santoso, Amalia Nur Laila. 2025. The Effect of the Syllable Method on the Reading Ability of First Grade Students at SDN Ketindan 5. Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd.

Keywords: *Syllabic Method, Reading Ability, First Grade Students*

Beginning reading ability is a basic skill that must be mastered by early elementary school students as a foundation for success in subsequent levels of learning. However, in reality, there are still first-grade students who experience difficulties in reading, so it is necessary to apply effective learning methods. This study aims to determine the reading ability level of first-grade students at SDN Ketindan 5 after applying the syllable method and to analyze the effect of the syllable method on the reading ability of first-grade students at SDN Ketindan 5.

This study used a quantitative approach with a pre-experimental design of the One-Group Pretest–Posttest Design type. The research sample consisted of 33 first-grade students at SDN Ketindan 5. Data collection techniques included pretest and posttest tests, observation sheets, and documentation. Data analysis was conducted descriptively and inferentially using the Paired Sample T-Test.

*The results showed that the average reading ability score increased from 71.85 on the pretest to 85.33 on the posttest. The inferential test results showed a significance value of 0.001, which is less than 0.05, indicating a significant difference between reading ability before and after the application of the syllable method. The average difference of 13.485 and the high *t*-value indicate that the syllable method has a strong effect on improving students' reading skills. Therefore, the syllable method can be used as an alternative for teaching early reading in elementary schools.*

مستخلص البحث

سانتوسو، أماليا نور لايبلا. 2025. تأثير طريقة المقاطع الصوتية على قدرة القراءة لدى طلاب الصف الأول أطروحة. قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية. كلية التربية وتدريب. SDN Ketindan 5 في مدرسة المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: د. دوي ماسدي ويدادا، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: طريقة المقاطع، القدرة على القراءة، طلاب الصف الأول

القدرة على القراءة في المراحل الأولى هي مهارة أساسية يجب أن يتقنها طلاب المرحلة الابتدائية المبكرة كأساس للنجاح في مستويات التعلم اللاحقة. ومع ذلك، في الواقع، لا يزال هناك طلاب في الصف الأول يواجهون صعوبات في القراءة، لذا من الضروري تطبيق أساليب تعليمية فعالة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد بعد تطبيق طريقة المقطع الصوتي SDN Ketindan 5 قدرة القراءة لدى طلاب الصف الأول في مدرسة SDN وتحليل تأثير طريقة المقطع الصوتي على قدرة القراءة لدى طلاب الصف الأول في مدرسة Ketindan 5.

استخدمت هذه الدراسة نهجًا كميًا مع تصميم تجريبي مسبق من نوع تصميم الاختبار المسبق والاختبار SDN Ketindan 5 اللاحق لمجموعة واحدة. تألفت عينة البحث من 33 طالبًا في الصف الأول في مدرسة تضمنت تقنيات جمع البيانات اختبارات ما قبل الاختبار وما بعد الاختبار، وأوراق الملاحظة، والتوثيق. تم للعينات المزدوجة T إجراء تحليل البيانات بشكل وصفي واستنتاجي باستخدام اختبار

أظهرت النتائج أن متوسط درجة القدرة على القراءة ارتفع من 71.85 في الاختبار التمهيدي إلى 85.33 في الاختبار النهائي. أظهرت نتائج الاختبار الاستنتاجي قيمة دلالة 0.001، وهي أقل من 0.05، مما يشير إلى وجود فرق كبير بين القدرة على القراءة قبل وبعد تطبيق طريقة المقطع. يشير متوسط الفرق البالغ، العالية إلى أن طريقة المقاطع لها تأثير قوي على تحسين قدرة الطلاب على القراءة. لذلك t وقيمة 13.485، يمكن استخدام طريقة المقاطع كبديل لتعليم القراءة المبكرة في المدارس الابتدائية

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Wiku Aji Sugiri, M.Pd selaku dosen wali yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan kedisiplinan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, serta masukan sejak awal hingga akhir penelitian.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan kepada peneliti, serta Sekretaris Jurusan PGMI atas arahan dan bimbingan dalam memenuhi persyaratan kelulusan.
7. Kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, serta dukungan moral dan material hingga terselesaikannya studi ini.
8. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Ketindan 5 Lawang Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.
9. Seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya mahasiswa PGMI D angkatan 2021, atas kebersamaan, motivasi, pengalaman, dan kenangan berharga yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Malang, 17 Desember 2025
Penulis,

Amalia Nur Laila Santoso

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	: â
Vokal (i) panjang	: î
Vokal (u) panjang	: û

C. Vokal Diftong

أَوْ	: aw
أَيَّ	: ay
وَأُ	: û
أَيَّ	: î

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16

A. Kajian Teori.....	16
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
H. Analisis Data	47
I. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Siswa (<i>Pretest</i>)	50
B. Proses Penerapan Metode Silabel di Kelas	51
C. Deskripsi data Hasil penelitian.....	54
D. Analisis data hasil penelitian.....	57
BAB V PEMBAHASAN	60
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70
BIODATA MAHASISWA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 3. 1 Pretest posttest control group design	38
Tabel 3. 2 Kriteria Uji Validitas Isi.....	43
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Isi.....	44
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Konstruk.....	46
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Pre-test dan Post-test	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4. 1 Mengerjakan Pre-Test.....	51
Gambar 4. 2 Berkelompok Menyusun Kata.....	52
Gambar 4. 3 Latihan Membaca Kata Dengan Model Suku Kata Kompleks	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	71
Lampiran 3: Instrumen Kisi Butir Soal.....	72
Lampiran 4: Lembar Validasi Dosen	75
Lampiran 5: Lembar Validasi Guru	76
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Isi.....	77
Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Konstruk dan Realibilitas.....	78
Lampiran 8: Soal Pre-test dan Post-Test	79
Lampiran 9: Hasil Observasi	81
Lampiran 10: Hasil Pre-Test	83
Lampiran 11: Hasil Post-Test.....	84
Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas.....	85
Lampiran 13: Hasil Uji Paired Sample T-Test	88
Lampiran 14: Sertifikat Turnitin.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan,¹ terutama di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengenal huruf dan kata, tetapi juga merupakan pondasi utama yang memungkinkan siswa memahami dan menyerap pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran, memahami instruksi soal ujian, dan menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan literasi.² Oleh karena itu, penguasaan membaca dasar di kelas awal menjadi prioritas utama dalam pendidikan.

Berdasarkan tahapan perkembangan membaca yang dikemukakan oleh Jeanne Chall, siswa kelas 1 sekolah dasar berada pada Tahap 1 (*Initial Reading and Decoding*) dan mulai memasuki fase transisi menuju Tahap 2 (*Confirmation and Fluency*).³ Pada fase ini, siswa diharapkan telah menguasai pengenalan huruf dan hubungan huruf–bunyi, serta mulai meningkatkan kelancaran

¹ Citra Kusvianawati Syari'at and Wahyu Sukartiningsih, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi Covid 19," *Pgsd* 10, no. 02 (2022): 245, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437>.

² Irnawati Irnawati, Din Azwar Uswatun, and Irna Khaleda Nurmeta, "Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3952, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>.

³ Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi et al., "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Dan Remaja," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosisal Humaniora* 3, no. 1 (2024): 82–85.

membaca melalui penggabungan suku kata dan kata sederhana. Keberhasilan pada tahap ini menjadi prasyarat penting bagi tercapainya kefasihan membaca pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi awal yang dilakukan di SDN Ketindan 5, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 masih berada pada tahap dasar. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan membaca sebagai upaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Data observasi mengungkapkan bahwa sekitar 10 siswa telah mampu membaca dengan lancar, sementara 17 siswa masih membaca dengan cara mengeja, dan terdapat sekitar 7-8 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali serta membedakan huruf. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan kemampuan membaca di dalam kelas yang memerlukan perhatian khusus serta penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa pada tahap membaca permulaan.

Sebagian besar siswa kelas 1 di SDN Ketindan 5 datang dengan tingkat kemampuan membaca yang bervariasi, bahkan ada yang belum mengenali huruf sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kebijakan sekolah yang menerima semua siswa tanpa tes kemampuan dasar, seperti tes calistung (membaca, menulis, berhitung), yang umumnya digunakan untuk menilai kesiapan siswa sebelum masuk sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang adil bagi semua anak untuk belajar, namun mengakibatkan sebagian siswa harus memulai proses pembelajaran membaca dari tahap yang

sangat dasar. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode yang tepat sehingga dapat membantu siswa menguasai kemampuan membaca dengan lebih efektif dan menyeluruh.⁴

Menurut informasi dari wali kelas 1 menunjukkan bahwa banyak waktu pembelajaran di kelas difokuskan untuk mengajari siswa membaca. Guru juga mencoba memperbaiki kemampuan membaca siswa dengan berkolaborasi bersama orang tua. Namun, tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian yang cukup karena kesibukan pekerjaan sehari-hari. Hal ini membuat siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam belajar membaca hanya mengandalkan apa yang diajarkan di sekolah. Kurangnya bimbingan di rumah dan minimnya perhatian orang tua terhadap anak menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.⁵

Masalah kemampuan membaca ini juga berdampak pada pencapaian akademik siswa. Dalam ujian, masih banyak siswa yang kesulitan memahami dan menjawab soal akibat keterbatasan kemampuan membaca. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, guru harus membacakan soal kepada siswa untuk membantu mereka memahami pertanyaan. Pada soal pilihan ganda, guru membacakan soal beserta opsi jawaban, sementara pada soal esai, guru memberikan jawaban untuk kemudian disalin oleh siswa. Proses ini mengurangi

⁴ Nurhayati Astuti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 15 (2019): 1489.

⁵ Kusno, Rasiman, and Mei Fita Asri Untari, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): 436, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.

objektivitas penilaian dan tidak mencerminkan pemahaman mandiri siswa terhadap materi pembelajaran.

Jika masalah ini tidak segera diatasi, dampaknya bisa berlarut-larut. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai di kelas 1 akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas 2 dan seterusnya. Pelajaran-pelajaran yang mengandalkan pemahaman teks akan menjadi tantangan berat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Akibatnya, prestasi belajar mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, metode silabel telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian oleh Dinda Permatasari Harahap (2020) menunjukkan bahwa metode silabel dapat membantu siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan dalam menguasai keterampilan membaca.⁷ Begitu pula, penelitian Ariska Rimadhani dan Firosalia Kristin (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode silabel dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meskipun sebagian besar penelitian tersebut fokus pada pengajaran kata-kata sederhana atau menggunakan media pembelajaran tambahan.⁸

⁶ Annida Azhari Ritonga et al., "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/SD," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 110.

⁷ Dinda Permatasari Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 15.

⁸ Ariska Rimadhani and Firosalia Kristin, "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode Di Sekolah Dasar," *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education* 7, no. 1 (2024): 29.

Penelitian ini akan melihat secara lebih mendalam pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Ketindan 5, khususnya dalam membaca kata-kata yang lebih kompleks. Dengan model suku kata yang lebih bervariasi, seperti KVK-KV, KV-KVKK, VVK, KV-KKV, dan lainnya, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengenali dan membaca kata-kata sulit serta mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Fokus penelitian ini bertujuan memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Ketindan 5.

Metode silabel di SDN Ketindan 5 diharapkan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Dengan pendekatan sistematis ini, siswa diharapkan dapat menguasai membaca dasar sebelum menghadapi materi yang lebih kompleks di kelas 2. Keberhasilan metode ini tidak hanya bermanfaat bagi SDN Ketindan 5 tetapi juga dapat menjadi referensi untuk sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5".

B. Rumusan Masalah

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang krusial bagi siswa kelas 1 SD, namun di SDN Ketindan 5 masih banyak siswa yang kesulitan membaca, mulai dari yang masih mengeja baik sudah cepat atau masih lambat hingga mengenali huruf. Metode silabel dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dengan mengenalkan suku kata sebagai

dasar pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5 melalui perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Untuk mengarahkan penelitian ini, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5 setelah diterapkan metode silabel?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5 setelah diterapkan metode silabel.
2. Menganalisis pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga

Bagi sekolah atau lembaga tempat penelitian dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1. Lembaga pendidikan dapat mengadopsi metode silabel sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan

membaca dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga yang menjadi objek penelitian.

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pendekatan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan metode pembelajaran membaca permulaan. Dengan menggali lebih dalam terkait penerapan metode silabel, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas awal. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan metode membaca permulaan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan atau menguji metode pembelajaran serupa pada konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi penggabungan metode silabel dengan metode-metode lainnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang metode silabel dan bagaimana metode tersebut meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Selain meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian, peneliti juga memperoleh pengetahuan praktis yang bisa diterapkan di lapangan, terutama dalam mengajar membaca di kelas awal. Hasil penelitian ini juga akan menjadi modal berharga bagi peneliti untuk melanjutkan karir di bidang pendidikan, baik secara akademis maupun praktis.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Dinda Permatasari Harahap yang bertujuan untuk melihat dampak dari penerapan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan literasi anak.⁹ Secara keseluruhan topik yang diangkat pada jurnal ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana pada jurnal ini subjeknya berfokus pada partisipan kelas 3 SD yang memiliki keterlambatan

⁹ Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa," 15.

pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir. Sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada partisipan kelas satu yang mana keseluruhan dari mereka masih belum bisa membaca.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asri Muthmainnah dkk. bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode silaba berbantuan media papan pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.¹⁰ Secara umum, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, terutama pada penggunaan metode silabel sebagai pendekatan pembelajaran membaca serta fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas awal. Namun demikian, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan ruang lingkup kemampuan membaca yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Ariska Rimadhani dan Firosalia Kristin dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 melalui penerapan metode *syllabic*.¹¹ Pada dasarnya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan jurnal ini hampir sama, tapi yang membedakan hanya lokasi penelitian. Dari hasil yang dipaparkan pada jurnal ini berfokus pada penggunaan metode silabel dengan bantuan media yang inovatif sehingga dapat secara efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sedangkan, pada penelitian ini akan menggali lebih dalam terkait

¹⁰ Asri Muthmainnah, Nina Sofiana, and Dwiana Asih Wiranti, "Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa," *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023): 226.

¹¹ Rimadhani and Kristin, "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode Di Sekolah Dasar," 29.

pengaruh penggunaan metode silabel terhadap kemampuan membaca kata dengan model suku kata yang lebih kompleks.

Keempat, penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Novia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, dan Aufa dengan tujuan memahami bagaimana implementasi media roda suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.¹² Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memakai landasan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian, di mana pada jurnal ini menggunakan partisipan kelas 2 SD dan berfokus pada implementasi media roda suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan partisipan kelas 1 SD dan berfokus pada pengaruh yang diberikan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Kelima, penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Dini Safitri dan Warsiman dengan tujuan melihat hasil implementasi metode silabel dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan.¹³ Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas bagaimana metode silabel dapat meningkatkan kemampuan

¹² Nofia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, and Aufa, "Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 5 (2024): 79.

¹³ Dini Safitri and Warsiman, "Implementasi Metode Silabel Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Harapan 2 Genteng)," *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 10 (2023): 8311.

membaca. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan, dimana pada jurnal ini menggunakan partisipan kelas VII SMP. Sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan partisipan kelas 1 SD dan tidak fokus pada faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca.

Tabel 1. 1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dinda Permata Sari Harahap <i>“Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa”</i> Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2020.	Variabel independen dan variabel dependen	Subjek penelitian	Fokus penelitian ini pada siswa kelas 1 SD dan fokus pada pengaruh yang diberikan metode silabel dalam peningkatan kemampuan membaca tidak hanya pada kata sederhana dengan model suku kata kv-kv saja, tetapi
2.	Asri Muthmainnah, Nina Sofiana, dan Dwiana Asih Wiranti <i>“Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”</i> eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian	Variabel independen, variabel dependen, dan subjek penelitian	Lokasi penelitian dan penggunaan media	juga akan fokus pada pada kata sulit yang memiliki model suku kata kvk-kv, kv-kvkk, vvk, kv-kkvv, kv-kvv, dan lain sebagainya.

No.	Nama Peneliti dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pendidikan Dasar, 2023.			
3.	Ariska Rimadhani dan Firosalia Kristin <i>“Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 Melalui Syllabic Methode di Sekolah Dasar”</i> Journal of Primary and Children’s Education, 2024.	Variabel independen dan variabel dependen	Lokasi penelitian dan fokus penelitian	
4.	Novia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, dan Aufa <i>“Implementasi Media Roda Suku Kata untuk Meningkatkan Membaca Pemula pada Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD)”</i> Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2024.	Variabel dependen	Media yang digunakan dan subjek penelitian	
5.	Dini Safitri dan Warsiman <i>“Implementasi Metode Silabel dalam Pembelajaran Membaca Permulaan (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII SMP</i>	Variabel independen dan variabel dependen	Subjek penelitian dan ada tambahan penggunaan media pada jurnal ini	

No.	Nama Peneliti dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Harapan 2 Genteng</i> Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023			

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu potensi yang dimiliki seseorang saat proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca merujuk pada kemampuan membaca dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas 1 SD. Kemampuan membaca dasar ini mencakup pengenalan bentuk huruf, bunyi huruf, ketepatan pengucapan, dan kelancaran membaca.

2. Metode silabel

Metode Silabel adalah pendekatan pembelajaran membaca yang berfokus pada pengenalan, pengucapan, dan pemahaman suku kata sebagai unit dasar dalam membaca. Metode ini memanfaatkan suku kata (silabel) seperti "ba," "bi," "bu" untuk membantu siswa mengenali pola bunyi dan struktur kata dengan lebih mudah. Dalam metode ini, pembelajaran dilakukan dengan mengenalkan kombinasi huruf-huruf tertentu secara langsung sebagai suku kata utuh, bukan huruf per huruf seperti pada metode ejaan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menggabungkan suku kata menjadi kata-kata yang bermakna.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pertama ini diuraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab kedua dijelaskan terakit kajian teori yang relevan dengan penelitian dari berbagai sumber. Di sini, peneliti juga membahas perspektif teori dalam islam. Selain itu, dicantumkan juga kerangka berpikir penelitian

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan, meliputi penyajian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian kemampuan membaca

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa, bisa, dapat, atau sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan merujuk pada kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang, seperti halnya berusaha dengan kekuatan atau potensi diri sendiri.¹⁴ Dengan kata lain, kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan mengandalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Akhmat Sudrajat berpendapat bahwa kemampuan berkaitan erat dengan kecakapan.¹⁵ Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan dan kecakapan ini mempengaruhi potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bukan hanya soal keterampilan yang dimiliki seseorang,

¹⁴ Febriati Simin and Yusuf Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2018): 210.

¹⁵ Silvia Yula Wardani and Rischa Pramudia Trisnani, *Informasi Karier*, 1st ed. (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 7.

tetapi juga berkaitan dengan bagaimana seseorang mengoptimalkan potensi diri dalam berbagai tindakan.

Kemampuan mencakup kecakapan dan potensi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas. Kemampuan bukan hanya terkait dengan keterampilan yang dimiliki, tetapi juga dengan bagaimana seseorang mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan atau menghadapi tantangan. Dengan demikian, kemampuan dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk melakukan suatu tindakan atau tugas dengan memanfaatkan kecakapan dan potensi yang dimilikinya. Setiap orang memiliki tingkat kecakapan yang berbeda, dan hal ini mempengaruhi seberapa efektif mereka dalam mengoptimalkan potensi diri untuk mencapai hasil yang maksimal.

Membaca pada dasarnya merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan berbagai aspek, bukan sekedar mengenali huruf kemudian mengubahnya menjadi suara. Dalam proses membaca mencakup aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁶ Secara visual, membaca adalah upaya untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan (huruf) menjadi kata-kata yang memiliki makna. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Gillet dan Tample bahwa membaca merupakan proses memahami bahasa tertulis dengan

¹⁶ Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 6.

menciptakan makna, gagasan, informasi, dan imaji dari teks yang dicetak.¹⁷

Membaca sebagai proses visual adalah langkah pertama untuk mengubah simbol-simbol tulisan menjadi bunyi. Sebagai bagian dari proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman dasar, interpretasi, serta membaca secara kritis dan kreatif. Dari sudut pandang linguistik, skemata membaca membantu pembaca membangun makna, sementara elemen fonologis, semantik, dan sintaksis mendukung pembaca dalam memahami serta menyampaikan pesan. Proses metakognitif dalam membaca mencakup perencanaan, pemilihan strategi, pemantauan, dan evaluasi.¹⁸ Dengan demikian, membaca bukan hanya sekadar proses mengenali kata, tetapi juga melibatkan berbagai langkah berpikir, dari memahami makna hingga mengevaluasi pemahaman, yang semuanya penting untuk menyampaikan dan memahami pesan dengan lebih baik.

Dalam bukunya, Subadiyono memaparkan bahwa membaca adalah proses ketika seseorang melihat tulisan dan memahami makna dari simbol-simbol yang ada di dalamnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Aebersold dan Field.¹⁹ Proses membaca melibatkan

¹⁷ Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>.

¹⁸ Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," 7.

¹⁹ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, 1st ed. (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 2.

dua elemen utama, yaitu teks dan pembaca, namun yang terpenting adalah interaksi antara keduanya. Interaksi inilah yang memungkinkan pembaca memberikan makna pada simbol-simbol tertulis untuk memahami isi teks. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai proses interaksi antara pembaca dan teks untuk memperoleh pemahaman dari apa yang tertulis.

Dari definisi di atas, kemampuan membaca dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk menginterpretasikan dan memahami simbol-simbol tertulis melalui berbagai proses berpikir yang kompleks. Selain melibatkan pengenalan kata dan pemahaman dasar, kemampuan membaca juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan teks secara kritis, kreatif, dan metakognitif, yang melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pemahaman yang diperoleh. Proses ini tidak hanya sekadar mengubah huruf menjadi suara, tetapi juga menciptakan makna dan memahami pesan yang terkandung dalam teks, sehingga pembaca dapat mengoptimalkan potensi dan kecakapannya untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan yang lebih dalam.

Kemampuan membaca merupakan salah satu potensi yang dimiliki seseorang saat proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.²⁰ Kemampuan membaca bukan hanya tentang mengenali huruf dan mengubahnya menjadi suara, tetapi juga mencakup

²⁰ Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," 11.

pemahaman terkait isi dan makna yang terkandung dalam sebuah kata ataupun kalimat. Proses ini memungkinkan pembaca untuk membuat kesimpulan, menganalisis isi bacaan, dan menggunakan informasi yang mereka ketahui dalam aktivitas sehari-hari.

Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa karena melalui aktivitas ini, mereka dapat memperluas wawasan dan memahami berbagai mata pelajaran. Dalam dunia pendidikan, membaca memegang peranan penting sebagai alat komunikasi yang memungkinkan siswa memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan.²¹ Oleh karena itu, kemampuan membaca di kelas satu menjadi hal yang sangat krusial, karena merupakan fondasi bagi perkembangan akademik mereka di masa depan. Jika sejak dini anak terbiasa membaca dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran di tingkat berikutnya.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan membaca dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia Fase A. Adapun indikator tersebut meliputi beberapa aspek penting dalam membaca permulaan, yaitu: (1) peserta didik mampu menghafal alfabet dasar serta mengidentifikasi

²¹ Sandi Maspika, "Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Anfusina: Journal of Psychology* 2, no. 1 (2019): 63.

huruf konsonan dan membedakannya dari huruf vokal sebagai fondasi awal dalam pengenalan huruf; (2) peserta didik mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar sebagai bentuk penguatan keterkaitan antara simbol bahasa dan konteks nyata; (3) peserta didik mampu membaca kata-kata dengan jelas dan benar sebagai indikator keterampilan decoding yang mulai berkembang; serta (4) peserta didik mampu menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks atau tayangan secara tepat sebagai bentuk kemampuan pemahaman bacaan sederhana. Keempat indikator ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa secara komprehensif dalam penelitian ini.

b. Tahapan perkembangan membaca

Jeanne Chall mengemukakan bahwa perkembangan membaca terjadi dalam enam tahap, yaitu: tahap prabaca (usia 6 bulan hingga 6 tahun), tahap membaca awal dan decode (usia 6 hingga 7 tahun), tahap konfirmasi dan kefasihan (usia 7 hingga 8 tahun), tahap membaca untuk memperoleh mempelajari hal baru (usia 9 hingga 14 tahun), tahap melihat berbagai sudut pandang (usia 15 hingga 17 tahun), tahap konstruksi dan rekonstruksi (usia 18 tahun ke atas).²² Di tingkat Sekolah

²² Zahрати Mansoer and Elis Susliah, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics," *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)* 1, no. 1 (2024): 39.

Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik kelas 1 berada pada tahap decode, yaitu tahap di mana anak usia 6 hingga 7 tahun mulai belajar memahami hubungan antara huruf dan bunyinya.²³ Pada tahap ini, anak diharapkan dapat mengenali bahwa huruf-huruf dan bunyi yang terkait dapat membentuk makna dalam kata.

Tahap *decoding* merupakan fase penting dalam perkembangan membaca, di mana anak mulai mengembangkan keterampilan dasar membaca, seperti mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata. Pada usia 6 hingga 7 tahun, anak-anak berada pada tahap ini, yang memungkinkan mereka memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Sebagai contoh, anak-anak belajar bahwa huruf "i-bu" membentuk kata "ibu" yang merujuk pada orang tua perempuan. Di tahap ini, mereka juga mulai mampu membaca teks pendek dengan kata-kata sederhana. Pada akhir tahap ini, anak-anak biasanya sudah dapat memahami sekitar 4.000 kata lisan dan 600 kata tertulis.²⁴

Pada tahap *decoding*, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai anak-anak. Pertama, mereka belajar mengenali huruf dan fonem, yang merupakan langkah dasar untuk membentuk kata. Selanjutnya, anak-anak memahami cara suku kata dibentuk dengan

²³ Nadlrotin Na'im and Siti Rofi'ah, "Validitas Dan Keterbacaan Media Kartu Baca Terintegrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 2803, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

²⁴ Az-zarkasyi et al., "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Dan Remaja," 82–83.

menggabungkan huruf-huruf, dan kemudian menggabungkan suku kata menjadi kata. Terakhir, mereka belajar menggunakan aturan dekode, seperti pengucapan dan ejaan, untuk membaca kata-kata yang belum mereka temui sebelumnya.

Tahap ini memiliki dampak besar dalam perkembangan keterampilan membaca. Pertama, kesuksesan dalam decoding memberikan dasar keterampilan membaca yang kuat. Anak-anak yang mahir mengenali huruf, fonem, dan kata-kata akan lebih lancar membaca. Kedua, pemahaman kata-kata menjadi lebih cepat dan tepat, yang membantu mereka memahami bacaan secara keseluruhan. Ketiga, keterampilan decoding yang baik memungkinkan anak membaca berbagai jenis teks dengan lebih fleksibel. Terakhir, keterampilan decoding juga mencegah kesalahan membaca yang umum terjadi, yang dapat menghambat pemahaman.²⁵

Kesimpulannya, tahap decoding dalam perkembangan membaca sangat penting karena membentuk dasar keterampilan yang diperlukan untuk memahami teks secara lebih mendalam. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga mulai menghubungkan simbol dengan makna, yang merupakan fondasi bagi kemampuan membaca yang lebih kompleks. Keberhasilan dalam tahap ini sangat memengaruhi kelancaran membaca dan pemahaman kata,

²⁵ Az-zarkasyi et al., 83.

yang kemudian mendukung pemahaman teks yang lebih tinggi di masa depan. Oleh karena itu, penguasaan tahap decoding sangat menentukan kesuksesan anak dalam perkembangan literasi secara keseluruhan.²⁶

c. Analisis kesulitan membaca siswa kelas bawah

Kesulitan dalam membaca menjadi hambatan umum bagi siswa kelas bawah, terutama dalam fase awal mereka mengenal huruf, suku kata, dan kata. Kesulitan membaca yang pertama yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf dan bunyinya. Jika disajikan dalam bentuk alfabet A-Z, mereka dapat mengenali huruf dengan cepat. Namun, ketika dalam bentuk kata, mereka kesulitan membedakan beberapa huruf yang hampir serupa, seperti p dengan q, b dengan d, m dengan n, serta u dengan v.²⁷

Kesulitan membaca yang kedua adalah kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Dengan kata lain, mereka belum bisa mengeja secara lengkap, sehingga mereka hanya mampu mengeja huruf-hurufnya tanpa bisa membaca kata secara utuh.²⁸

Kesulitan membaca yang ketiga adalah ketidakmampuan dalam membaca diftong, vokal ganda, dan konsonan ganda. Dengan kata lain,

²⁶ Maspika, "Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," 63.

²⁷ Erika Nuraini, Erdhita Oktrifianty, and Yoyoh Fathurrohman, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2," *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021): 92, <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>.

²⁸ Yusuf Abdul Rohman, Rahman, and Vismaia S. Damayanti, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5392.

siswa kesulitan membaca kata-kata dengan pola yang lebih kompleks dan cenderung menghilangkan bunyi huruf yang sulit mereka lafalkan. Contohnya, pada kata “benda” menjadi “beda” dan pada kata “anggur” menjadi “agur”.²⁹

Kesulitan-kesulitan tersebut menjadi faktor utama siswa tidak lancar dalam membaca. Hal ini menimbulkan rasa keraguan saat membaca, sehingga mereka membaca dengan terbata-bata atau bahkan berhenti pada bagian ejaan tertentu.³⁰ Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi guru agar dapat lebih fokus dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

Kesulitan membaca yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor internal pertama adalah faktor fisiologis, seperti gangguan penglihatan yang mempengaruhi kemampuan membaca atau kondisi fisik yang tidak sehat yang menyebabkan siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.³¹ Selain itu, siswa mungkin juga menderita disleksia, yaitu gangguan pada

²⁹ R. Nurul Ain and Siti Qurotul Ain, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1032, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.

³⁰ Nuraini, Oktrifianty, and Fathurrohmah, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2,” 92.

³¹ Raihan Riza Ramadhan and Wini Tarmini, “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 963, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>.

fungsi otak sebelah kiri yang mempengaruhi pengolahan bahasa, terutama dalam pengenalan huruf, kata, dan suara.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah kurangnya minat dan motivasi belajar. Hal ini berkaitan dengan faktor eksternal pertama, yaitu peran orang tua. Jika minat belajar hanya dikembangkan di sekolah tanpa adanya dukungan atau bimbingan di rumah, lama kelamaan anak akan kehilangan minat.³² Orang tua yang tidak memberikan perhatian penuh dapat memengaruhi rendahnya motivasi belajar anak, termasuk dalam hal membaca. Perhatian orang tua sangat penting untuk meningkatkan rasa tanggung jawab anak dalam belajar. Anak yang mendapat perhatian dari orang tua cenderung memiliki tanggung jawab belajar yang baik, sementara anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua sering kali kurang memiliki tanggung jawab belajar.³³

Faktor eksternal kedua adalah peran guru. Peran guru sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal variasi pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. Menggunakan media yang menarik, seperti kartu huruf, kartu kata, dan memberikan buku bacaan yang memotivasi siswa, dapat meningkatkan

³² Agus Rofi'i and Sigit Vebrianto Susilo, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1598–1599.

³³ Ramadhan and Tarmini, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah," 963.

minat mereka.³⁴ Selain itu, guru dapat mencoba berbagai metode membaca, tidak hanya terbatas pada metode mengeja, tetapi juga menggunakan metode lain agar siswa tidak merasa bosan. Jika ada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, guru dapat memberikan waktu tambahan untuk membantu mereka.³⁵

2. Metode Silabel

a. Pengertian metode silabel

Secara harfiah, metode berarti “cara,” dan dalam konteks umum, metode dipahami sebagai langkah atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, pembelajaran mengacu pada segala upaya yang dilakukan pendidik agar siswa dapat belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah berbagai cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Nana Sudjana menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa selama proses belajar mengajar.³⁷ Ahmadi mendefinisikan metode sebagai ilmu tentang

³⁴ Nurma Rafika, Maya Kartikasari, and Sri Lestari, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar,” in *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, vol. 2 (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2020), 304.

³⁵ Kusno, Rasiman, and Untari, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar,” 436.

³⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan”* (Lombok: Holistica, 2019), 29–30.

³⁷ Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 167.

berbagai cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Sementara itu, Sobri Sutikno menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah berbagai cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi serta berinteraksi dengan siswa agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat ke dalam praktik nyata guna mencapai tujuan secara optimal. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai sarana untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat krusial karena keberhasilan strategi sangat bergantung pada cara guru menerapkannya. Suatu strategi hanya dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh metode yang tepat dalam pelaksanaannya.³⁹

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dan menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa dalam proses

³⁸ M. Ilyas and Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 186.

³⁹ Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 27–28.

belajar mengajar. Menurut para ahli, metode mencakup berbagai pola, teknik, dan sumber daya yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan, dan keberhasilannya sangat bergantung pada cara guru mengaplikasikannya.⁴⁰ Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Silabel atau suku kata sulit untuk didefinisikan secara tepat, seperti yang dijelaskan oleh Crystal, yang menyatakan bahwa memberikan definisi yang jelas tentang suku kata bukanlah hal yang mudah.⁴¹ Ada berbagai teori dalam bidang fonetik dan fonologi yang berusaha menjelaskan konsep ini. Blevins menyebutkan bahwa suku kata adalah unit fonologis yang mengatur melodi segmental berdasarkan sonoritas, di mana setiap segmen suku kata setara dengan puncak sonoritas dalam struktur organisasi tersebut. Laver menambahkan bahwa suku kata adalah unit yang kompleks, yang terdiri dari elemen inti dan elemen marginal. Vokal atau segmen suku kata menjadi elemen

⁴⁰ Canra Wijaya Nasution and Darwinto Manullang, "Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar," in *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Banda Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2018), 658, <https://repository.bbg.ac.id/handle/750%0Arepository.bbg.ac.id/handle/750>.

⁴¹ Shelece Easterday, *Highly Complex Syllable Structure: A Typological and Diachronic Study*, *Language Science Press* (Berlin: Language Science Press, 2019), 3, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3268721>.

inti, sementara konsonan atau segmen non-suku kata merupakan elemen marginal.⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), silabel juga diartikan sebagai suku kata, yang merupakan unit dasar dalam ucapan. Meskipun berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda, secara umum dapat disimpulkan bahwa suku kata atau silabel memiliki peran yang sangat penting dalam struktur bahasa, baik dari segi fonetik maupun fonologis. Suku kata membantu dalam pengorganisasian bunyi bahasa, dan pemahaman tentangnya sangat penting untuk proses membaca dan berbicara.

Berdasarkan pemahaman tentang metode dan silabel, metode silabel dalam pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai suatu cara yang menekankan pengenalan dan penggabungan suku kata sebagai unit dasar dalam membaca. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa memahami struktur kata dengan lebih sistematis, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan menjadi suku kata, hingga akhirnya mampu membaca kata dan kalimat secara utuh.

Metode silabel memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan

⁴² Mohamed Fathy Khalifa, "Cairene Colloquial Arabic and English Syllable Structures and Implications for L2 English Syllable Acquisition," *International Journal of Language & Linguistics* 5, no. 3 (2018): 88–89, <https://doi.org/10.30845/ijll.v5n3p9>.

dalam membaca permulaan.⁴³ Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih terstruktur karena didasarkan pada prinsip fonologis yang sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, pemilihan metode silabel dalam pembelajaran membaca dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun keterampilan literasi dasar siswa.

b. Tahapan dalam penerapan metode silabel

Tahapan pertama dalam penerapan metode silabel adalah pengenalan suku kata. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan sebagainya. Setelah siswa mengenal suku kata dengan baik, mereka mulai merangkainya menjadi kata bermakna, seperti bu-ku dan bi-ru. Proses ini sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan yang dikemukakan oleh Mulyati dalam metode silabel, yaitu pengenalan suku kata, perangkaian suku kata menjadi kata, dan perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.⁴⁴

Berbeda dengan Mulyati, Dinda Harahap menjelaskan tahapan penerapan metode silabel secara lebih rinci. Langkah awal tetap dimulai dengan pengenalan huruf alfabet dari A hingga Z, diikuti dengan

⁴³ Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa," 19.

⁴⁴ Yuni Triana Dewi et al., "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk," *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 783, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>.

pemahaman tentang huruf vokal dan konsonan. Setelah siswa menguasai alfabet dengan baik, mereka dikenalkan dengan suku kata. Pada tahap berikutnya, siswa berlatih membaca suku kata dengan huruf awal seperti b, d, m, n, p, dan t. Selanjutnya, mereka melanjutkan latihan membaca suku kata dengan huruf c, g, j, k, l, dan r.

Setelah siswa terbiasa membaca suku kata, mereka mulai merangkai suku kata menjadi kata bermakna, misalnya ba-ju dan me-ja. Langkah berikutnya adalah menyusun kata-kata tersebut menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, seperti ba-ju ba-ru. Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan pola kata yang lebih kompleks, seperti suku kata tertutup, vokal ganda, atau konsonan ganda.⁴⁵ Dengan tahapan yang sistematis ini, metode silabel membantu siswa memahami struktur bacaan secara bertahap hingga mereka mampu membaca dengan lebih lancar.

Metode silabel memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan lebih cepat tanpa perlu mengeja setiap huruf, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, terutama bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca di kelas 1. Namun, kekurangan metode ini adalah siswa yang belum terbiasa atau masih kurang lancar membaca akan kesulitan ketika menghadapi huruf tunggal di akhir kata

⁴⁵ Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa," 20.

atau gabungan seperti "ng".⁴⁶ Meskipun begitu, metode ini tetap efektif bagi sebagian besar siswa dalam mempelajari keterampilan membaca.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Kegiatan membaca memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ajaran Islam. Dikarenakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT melalui malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca. Pada masa itu, membaca belum menjadi aktivitas yang dilakukan secara luas oleh umat manusia, namun Allah SWT secara khusus memerintahkan umat Islam untuk membaca,⁴⁷ sebagaimana yang tercantum dalam surat QS: al-'Alaq 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! dan Tuhanmulah yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴⁶ Dewi et al., "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk," 783.

⁴⁷ Abdul Hayyi Akrom, "Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu Dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5)," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7, no. 1 (2022): 27–28, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.615>.

Menurut Quraish Shihab, kata "*iqra*" memiliki berbagai makna, seperti membaca, menelaah, dan menyampaikan, yang mencakup segala hal yang dapat dijangkau, baik itu bacaan suci yang berasal dari Tuhan maupun bukan, serta mencakup ayat-ayat baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Perintah membaca dan menulis dalam surat *Al-Alaq* bertujuan untuk mendorong umat Islam, dan umat manusia pada umumnya, agar memiliki pengetahuan serta kemampuan literasi yang baik, yang memungkinkan mereka menguasai informasi dan pengetahuan. Dengan hal ini, manusia dapat meraih kemajuan dan kekuasaan, sebagaimana terkandung dalam pepatah, "Bacalah! Maka dunia ada di tanganmu."⁴⁸

Ustadz Sayyid Quthb menjelaskan bahwa turunnya Surah *Al-'Alaq* ayat 1-5 adalah peristiwa yang sangat besar dan memiliki makna yang luas. Dalam surah ini, Allah memberikan petunjuk kepada manusia mengenai tiga hal penting dalam menjalani kehidupan, yaitu membaca, menulis, dan menuntut ilmu. Ketiga hal ini harus dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah serta selalu mengandalkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, kehidupan manusia menjadi lebih terarah dan tertata. Setelah ayat ini, akan ada wahyu-wahyu berikutnya hingga akhirnya Al-Qur'an diturunkan secara sempurna sebagai pedoman hidup bagi umat Islam agar selamat di dunia dan akhirat.⁴⁹

⁴⁸ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al'Alaq Ayat 1-5," *Jurnal Analisa* 18, no. 1 (2011): 146.

⁴⁹ Adila Farizqy Nur Rahimi, "Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 97, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.

Membaca, menulis, dan menuntut ilmu merupakan pilar utama dalam kehidupan yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana tertuang dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Perintah ini menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga sebuah jalan menuju pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan kehidupan. Dengan membaca, seseorang dapat menggali ilmu, memahami kebenaran, serta membangun peradaban yang lebih maju. Selain itu, membaca harus dilakukan dengan niat yang tulus dan selalu mengandalkan petunjuk serta pertolongan Allah SWT agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *Thariqah*, yang berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. *Thariqah* juga dapat diartikan sebagai serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efektif.⁵⁰ Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling tepat dan efisien dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, Al-Abrasy menjelaskan bahwa metode merupakan pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran dengan lebih mudah.⁵¹

Al-Ghazali, seorang pemikir dan pembela Islam, berpendapat bahwa seorang pendidik harus menggunakan pengaruhnya dengan cara yang benar agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai seorang filsuf, ia

⁵⁰ Ilyas and Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," 186.

⁵¹ M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 195.

menekankan betapa besar peran pendidik dalam membentuk keyakinan beragama pada anak. Menurutnya, anak adalah amanah yang dipercayakan kepada orang tua, dengan hati yang masih murni seperti permata berharga. Ia diibaratkan seperti kanvas kosong yang dapat diisi dengan nilai-nilai kebaikan dan keindahan.

Jika seorang anak dibiasakan dengan perilaku yang baik, maka kebiasaan tersebut akan tumbuh dalam dirinya, menjadikannya pribadi yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiarkan tanpa bimbingan, ia bisa tersesat dan mengalami kerugian, yang juga menjadi tanggung jawab penuh bagi orang tua atau pengasuhnya. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga anak dari perbuatan dosa, membesarkannya dengan akhlak yang baik, serta mengarahkan agar ia tidak bergaul dengan teman-teman yang memiliki pengaruh buruk.⁵²

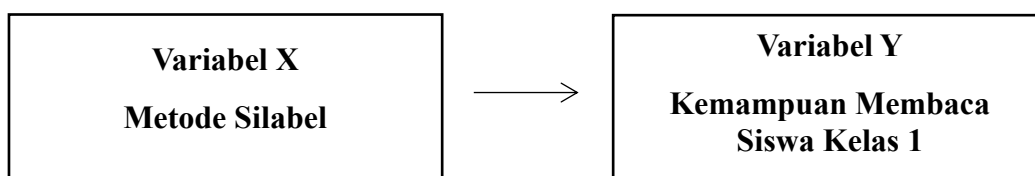
Dalam perspektif islam, metode silabel dapat dilihat sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca, karena selaras dengan perintah pertama dalam wahyu Allah SWT yang memerintahkan umat islam untuk membaca dan menuntut ilmu. Metode silabel membantu siswa memahami suku kata dan kata secara bertahap, yang memfasilitasi mereka untuk membaca dengan lebih lancar, sesuai dengan prinsip Islam tentang pentingnya mempelajari ilmu dengan niat ikhlas. Seiring dengan itu, proses pembelajaran ini juga memperkuat aspek pembentukan karakter, di mana

⁵² Darmiah, "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 375–76, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14775>.

pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang benar dan penuh tanggung jawab, sebagaimana diajarkan oleh Al-Ghazali. Dengan demikian, metode silabel tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendukung pencapaian ilmu yang bermanfaat, baik untuk dunia maupun akhirat.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti sebagai solusi awal terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5.

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5.

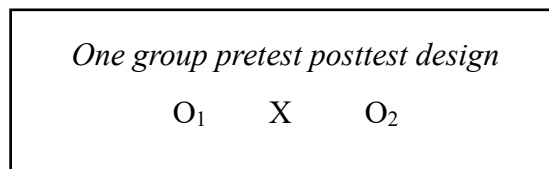
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *pre-experimental design (nondesigns)*. Disebut *pre-experimental* karena penelitian ini belum sepenuhnya eksperimen yang sesungguhnya, mengingat ada faktor luar yang dapat memengaruhi hasil. Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan.⁵³ Menurut Sugiyono, desain ini memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

Tabel 3. 1 Pretest posttest control group design



Keterangan :

X : Perlakuan

O₁ : Test awal (*Pretest*)

O₂ : Test akhir (*Posttest*)

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 110–111.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu sekolah dasar negeri di kabupaten Malang yaitu SDN Ketindan 5. SDN Ketindan 5 ini terletak di Jl. Ketindan no. 187 RT. 2 RW. 4, Ketindan, Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SDN Ketindan 5 ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki akreditasi B. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada data saat observasi pra-penelitian, terdapat 18 siswa kelas 1 yang masih mengeja dengan terbata-bata dan sekitar 3-4 anak masih sulit membedakan huruf sehingga tidak bisa membaca walaupun dengan mengeja. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam penguasaan keterampilan membaca dasar di kelas 1, yang seharusnya menjadi fondasi awal. Oleh karena itu, kelas 1 SDN Ketindan 5 dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan harapan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini melalui penerapan metode yang berbeda.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode silabel
2. Variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas 1

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian dan telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas I SDN Ketindan 5 pada tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 33 siswa. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode silabel terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di jenjang kelas awal.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam penelitian. Jika jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, karena jumlah siswa yang ada hanya 33 siswa, teknik yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh (total sampling), di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.⁵⁵ Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa kelas I SDN Ketindan 5 tahun pelajaran 2024/2025.

⁵⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 67.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 124–125.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa. *Pretest* dilakukan sebelum penerapan metode silabel untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca. Selain hasil tes, data juga mencakup dokumen sekolah seperti daftar siswa serta informasi mengenai kurikulum pembelajaran membaca di kelas 1. Data tambahan ini digunakan untuk mendukung analisis dan pemahaman tentang kondisi awal serta latar belakang pembelajaran membaca di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas 1 SDN Ketindan 5, yang berjumlah 37 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari siswa menjadi data utama dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

1. Tes (*Pretest dan Posttest*)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode silabel. Tes ini berbentuk

soal membaca yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca awal siswa.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran membaca dengan metode silabel. Observasi dilakukan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, ketepatan dalam mengucapkan suku kata dan kata, serta kelancaran membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan meliputi:

- a. Daftar siswa yang menjadi subjek penelitian
- b. Kurikulum dan rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru
- c. Catatan perkembangan siswa sebelum dan setelah perlakuan
- d. Rekaman suara siswa saat membaca untuk mengevaluasi perubahan dalam kelancaran membaca, intonasi, dan pengucapan sebelum serta setelah penerapan metode silabel

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Untuk memastikan instrumen penelitian valid, dilakukan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

1. Uji Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan untuk memastikan kesesuaian

setiap butir instrumen dengan indikator kemampuan membaca permulaan yang telah ditetapkan. Proses validasi isi dilakukan melalui penilaian oleh para ahli yang terdiri atas dosen dan guru. Penilaian ahli ini bertujuan untuk menilai kelayakan, kejelasan, serta relevansi butir instrumen terhadap aspek kemampuan membaca yang diukur. Hasil penilaian ahli kemudian dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan kriteria validitas isi menurut Guilford dan Fruchter sebagai dasar penentuan kelayakan instrumen sebelum diujicobakan kepada siswa.

Klasifikasi tingkat validitas isi menurut Guilford dan Fruchter didasarkan pada rentang nilai rata-rata validitas isi, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.⁵⁶

Tabel 3. 2 Kriteria Uji Validitas Isi

Rentang Nilai Rata-Rata Validitas Isi	Kategori Validitas
$0,80 < \text{nilai} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \text{nilai} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < \text{nilai} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < \text{nilai} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < \text{nilai} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$\text{nilai} \leq 0,00$	Tidak Valid

Berdasarkan kriteria pada tabel tersebut, interpretasi hasil validasi isi instrumen dilakukan dengan memperhatikan kategori nilai yang

⁵⁶ Wahyu Dwi Puspitasari and Filda Febrinita, "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 4, no. 1 (2021): 83, https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254.

diperoleh. Instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian apabila nilai rata-rata validitas isi berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Sebaliknya, instrumen dengan nilai validitas sedang memerlukan perbaikan pada beberapa item, sedangkan instrumen yang berada pada kategori rendah hingga sangat rendah dinyatakan belum layak dan memerlukan revisi menyeluruh atau tidak digunakan. Dengan demikian, kriteria ini menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian.

Hasil penilaian ahli selanjutnya dianalisis menggunakan *Content Validity Index (CVI)* atau *Aiken's V* dan diinterpretasikan menggunakan kriteria validitas isi menurut Guilford dan Fruchter. Klasifikasi tingkat validitas isi didasarkan pada rentang nilai rata-rata validitas isi, sebagaimana telah ditetapkan pada tabel kriteria validitas. Berdasarkan perhitungan validitas isi, diperoleh hasil validasi instrumen yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	Σ S	V	Ket
	I	II					
1-17	65	74	48	57	105	0,772	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien validitas isi (V) sebesar 0,77 berada pada rentang $0,60 < \text{nilai} \leq 0,80$ sehingga termasuk dalam kategori validitas tinggi menurut kriteria Guilford dan Fruchter. Hasil ini menunjukkan bahwa secara isi, instrumen yang dikembangkan telah

memiliki kesesuaian yang baik dengan indikator kemampuan membaca permulaan yang diukur dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian, dengan tetap memperhatikan masukan dari para ahli sebagai dasar perbaikan sebelum instrumen digunakan pada tahap pengujian validitas konstruk untuk memastikan keabsahan empiris setiap butir soal.

Validitas konstruk diuji dengan teknik analisis faktor untuk memastikan setiap butir soal dalam tes membaca benar-benar mengukur aspek membaca yang diinginkan. Dalam uji statistik, validitas diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment*, di mana item yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dianggap valid.⁵⁷

Uji validitas isi telah dilakukan melalui penilaian dosen ahli untuk memastikan kesesuaian butir instrumen dengan indikator kemampuan membaca permulaan. Setelah memperoleh persetujuan ahli, peneliti melanjutkan dengan uji validitas butir soal yang diujikan kepada siswa kelas 2 SDN Ketindan 5. Instrumen diberikan kepada siswa dan seluruh respons yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan menerapkan rumus *Product Moment Pearson*. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan empiris setiap butir instrumen. Deskripsi lengkap mengenai hasil uji validitas konstruk disajikan pada Tabel

⁵⁷ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 92.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Konstruk

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.621	0,361	Valid
2	0.318	0,361	Tidak Valid
3	0.460	0,361	Valid
4	0.771	0,361	Valid
5	0.532	0,361	Valid
6	0.795	0,361	Valid
7	0.502	0,361	Valid
8	0.920	0,361	Valid
9	0.696	0,361	Valid
10	0.818	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan memiliki kualitas reliabilitas yang baik apabila nilai $\alpha \geq 0,70$. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,70, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan memerlukan revisi.⁵⁸

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Aspek	Nilai
Jumlah Varian	2,624
Varian Total	11,178
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,8503
Kesimpulan	Reliabel ($\alpha \geq 0,70$)

⁵⁸ Machali, 107.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan sebagai prasyarat dalam penerapan analisis statistik inferensial, khususnya analisis parametrik. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Pengujian ini dilakukan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan guna memastikan kesesuaian distribusi data dengan asumsi normalitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁵⁹

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Silabel terhadap kemampuan membaca siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan metode Paired Sample T-Test karena data yang dianalisis berasal dari dua pengukuran yang saling berpasangan, yaitu nilai pretest dan posttest pada subjek yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan

⁵⁹ Machali, 114.

sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode Silabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Paired Sample T-Test adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode Silabel terhadap kemampuan membaca siswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan, yaitu melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru untuk memahami kondisi kemampuan membaca siswa kelas 1 serta melakukan studi literatur tentang metode silabel. Selanjutnya, pada tahap pengembangan desain penelitian, ditetapkan metode quasi-experimental (pretest-posttest control group design) dengan sampel sebanyak 37 siswa kelas 1. Instrumen penelitian berupa tes membaca (pretest dan posttest) dan lembar observasi diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan membaca awal siswa, diikuti dengan penerapan metode silabel selama 4–6 minggu. Setelah perlakuan selesai, posttest dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji-t) guna mengetahui pengaruh metode silabel, serta dilakukan analisis terhadap rekaman suara siswa untuk menilai peningkatan kefasihan membaca. Tahap akhir adalah penyusunan

laporan penelitian, yang mencakup penyajian hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta rekomendasi bagi pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Siswa (*Pretest*)

Kondisi awal kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Ketindan 5 sebelum penerapan Metode Silabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada tingkat yang bervariasi, dengan kecenderungan masih adanya kesulitan pada aspek dasar membaca.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 33 siswa, diperoleh gambaran sebagai berikut. Pada aspek pengenalan huruf, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pada indikator ini mencapai 73,48%. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas siswa telah mengenal huruf, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan penguatan pada tahap dasar ini. Pada aspek ketepatan pelafalan, persentase capaian siswa sebesar 53,79%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan huruf, suku kata, maupun kata saat membaca masih berada pada kategori cukup. Beberapa siswa masih belum mampu mengucapkan bunyi huruf dengan tepat sehingga memengaruhi kejelasan dalam membaca.

Selanjutnya, pada aspek kelancaran membaca, persentase yang diperoleh sebesar 46,97%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca secara lancar masih relatif rendah. Sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata dan memerlukan waktu lebih lama untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata sederhana. Selain itu,

terdapat 18,18% siswa yang memerlukan pendampingan khusus karena masih mengalami kesulitan pada hampir seluruh indikator kemampuan membaca. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketidaklancaran membaca suku kata merupakan masalah dominan dalam kemampuan membaca awal siswa kelas 1.

B. Proses Penerapan Metode Silabel di Kelas

Penerapan Metode Silabel dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 di SDN Ketindan 5 dilaksanakan melalui beberapa tahapan pertemuan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa. Pretest dikerjakan selama kurang lebih 50 menit. Setelah itu, guru memberikan penguatan pemahaman dasar tentang alfabet dari huruf a sampai z, yang dilanjutkan dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan sebagai dasar pembentukan suku kata.

Gambar 4. 1 Mengerjakan *Pre-Test*



Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada latihan membaca suku kata dengan awalan huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil

yang terdiri dari 4–5 orang untuk melakukan kegiatan menyusun dan membentuk kata bermakna dari kartu suku kata. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam menggabungkan suku kata menjadi kata secara aktif dan kolaboratif.

Gambar 4. 2 Berkelompok Menyusun Kata



Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, pembelajaran diarahkan pada pengenalan suku kata tertutup, khususnya yang mengandung unsur “ng” dan “ny”. Setelah itu, siswa mulai dilatih untuk membaca kata serta kalimat sederhana secara bertahap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca sekaligus melatih pemahaman awal terhadap bentuk kata dan kalimat.

Gambar 4. 3 Latihan Membaca Kata Dengan Model Suku Kata Kompleks



Selama proses penerapan Metode Silabel, siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sangat tinggi. Siswa terlihat antusias ketika diminta maju ke depan kelas untuk membaca, serta sangat bersemangat saat bekerja dalam kelompok untuk menyusun kata dari kartu suku kata. Selain itu, muncul pula suasana kompetitif yang positif, di mana siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang tercepat maju ke depan membacakan kata yang telah dibuat.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Salah satu kendala yang muncul adalah karakteristik siswa kelas 1 yang cenderung sangat aktif, sehingga dalam beberapa kesempatan kondisi kelas menjadi kurang kondusif atau sedikit rusuh. Selain itu, terdapat dua siswa yang memerlukan pendampingan khusus, karena meskipun keduanya mampu mengeja huruf, mereka mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi satu suku kata. Sebagai contoh, pada suku kata “da” siswa membacanya menjadi “de-a”. Kondisi ini juga berdampak pada interaksi dalam

kelompok, karena teman-teman sekelompoknya cenderung tidak melibatkan kedua siswa tersebut dalam kegiatan penyusunan kata.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan siswa, guru melakukan pendekatan khusus dengan memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran, khususnya pada saat istirahat, kepada dua siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Pendampingan ini difokuskan pada latihan penggabungan huruf menjadi suku kata secara berulang dan bertahap, agar siswa tidak tertinggal jauh dari teman-temannya. Upaya ini menunjukkan adanya sikap responsif guru terhadap perbedaan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara inklusif.

C. Deskripsi data Hasil penelitian

1. Data hasil kemampuan membaca

Data mengenai kemampuan membaca diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa kelas 1 SDN Ketindan 5. Instrumen tes terdiri atas 10 butir soal, yaitu 7 soal pilihan ganda dan 3 soal lisan, yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pada elemen membaca dan menyimak. Tes dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan durasi 40 menit untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa secara komprehensif sebelum dan sesudah penerapan Metode Silabel.

Tabel 4. 1 Hasil Pre-test dan Post-test

	mean	N	Std. Deviation	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pre-test	71.85	33	8.50	51	90
Post-test	85.33	33	5.14	72	94

Pada tahap pretest, instrumen yang digunakan berbeda dari posttest, namun tetap dirancang berdasarkan indikator yang sama sehingga mengukur kompetensi membaca secara konsisten. Hasil pretest menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) kemampuan membaca siswa adalah 71,85 dengan standar deviasi 8,50. Nilai minimum yang diperoleh siswa sebesar 51, sedangkan nilai maksimum mencapai 90. Data ini menggambarkan bahwa kemampuan awal membaca siswa berada pada kategori sedang dengan variasi kemampuan yang cukup lebar antar-siswa.

Pada tahap posttest, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan Metode Silabel. Rata-rata nilai meningkat menjadi 85,33, sementara standar deviasi menurun menjadi 5,14, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata. Nilai minimum posttest adalah 72 dan nilai maksimum mencapai 94. Perbandingan hasil pretest dan posttest memperlihatkan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Data hasil analisis soal

Analisis terhadap hasil pretest dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek kemampuan membaca yang masih menjadi kendala bagi siswa serta

menentukan bentuk penguatan yang diperlukan sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan Metode Silabel. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami perbedaan antara huruf vokal dan huruf konsonan. Kesulitan ini terlihat dari banyaknya kesalahan pada butir soal yang menuntut pengenalan jenis huruf, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman dasar alfabet masih perlu diperkuat.

Selain itu, siswa juga masih mengalami hambatan dalam membaca berbagai bentuk suku kata, terutama suku kata tertutup, vokal ganda, dan konsonan ganda. Mereka juga belum mampu melakukan pemenggalan kata menjadi suku kata secara benar, sehingga proses membaca menjadi terhambat. Pada bagian pemahaman bacaan sederhana, sebagian besar siswa mengerjakan soal secara asal tanpa benar-benar memahami isi teks, yang mengindikasikan bahwa kemampuan memahami informasi dalam bacaan masih rendah.

Di samping itu, analisis menunjukkan adanya ketimpangan kemampuan antar-siswa. Beberapa siswa telah mampu membaca huruf atau suku kata secara tepat, namun sebagian lainnya masih terbata-bata atau membutuhkan waktu yang lama untuk membaca. Meskipun banyak siswa dapat mengeja huruf dengan benar, sebagian dari mereka belum mampu mengucapkan hasil ejaan tersebut secara utuh menjadi suku kata atau kata yang bermakna. Kondisi ini menegaskan perlunya pendampingan, penguatan konsep dasar, serta latihan membaca yang lebih terstruktur agar

siswa siap mengikuti pembelajaran lanjutan dan mampu mencapai kemampuan membaca permulaan secara optimal.

D. Analisis data hasil penelitian

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Liliefors melalui bantuan perangkat lunak SPSS 23 for Windows. Data yang diuji meliputi hasil pre-test dan post-test kemampuan membaca siswa. Deskripsi hasil uji normalitas disajikan pada tabel, sedangkan rincian perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

	Nilai signifikasi		Kriteria	Kesimpulan
	α	Sig.		
Pre-test	0,05	0,200	Sig. > 0,05	Normal
Post-test	0,05	0,119	Sig. > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada data pre-test dan post-test, diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 untuk pre-test dan 0,119 untuk post-test. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Temuan

ini mengindikasikan bahwa sebaran skor kemampuan membaca pada kondisi awal maupun setelah penerapan metode silabel memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik yang mensyaratkan distribusi normal, serta dapat memberikan dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan terhadap efektivitas perlakuan yang diberikan.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS. Uji *Paired Sample T-Test* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa. Deskripsi ringkas mengenai hasil uji hipotesis disajikan pada tabel, sedangkan informasi lengkap terkait proses dan output pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

N	Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
33	13.485	7.089	10.927	0,001

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test yang dilakukan terhadap 33 responden, diperoleh nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar 13,485 dengan standar deviasi 7,089. Nilai t hitung yang dihasilkan adalah 10,927 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Dikarenakan probabilitas (Sig.) $0,001 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan Metode Silabel secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Metode Silabel terhadap kemampuan membaca dinyatakan diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5 mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode silabel. Secara deskriptif, nilai rata-rata posttest mencapai 85,33, meningkat dibandingkan nilai rata-rata pretest sebesar 71,85. Peningkatan ini diikuti oleh naiknya nilai minimum dan menurunnya standar deviasi, yang menandakan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga menjadi lebih merata. Sebagian besar siswa telah mencapai kategori kemampuan membaca yang baik, sehingga tujuan penelitian pertama terkait tingkat kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode silabel dapat dinyatakan tercapai.

Temuan deskriptif tersebut diperkuat oleh hasil analisis inferensial melalui uji Paired Sample T-Test. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Selisih rata-rata sebesar 13,485 serta nilai t hitung yang tinggi mengindikasikan bahwa metode silabel memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca tidak terjadi secara kebetulan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa dinyatakan diterima.

Dalam proses membaca, kemampuan decoding berperan sebagai keterampilan dasar yang memungkinkan siswa menghubungkan simbol huruf

dengan bunyi Bahasa. Penerapan metode silabel mendukung proses ini karena pembelajaran dilakukan melalui penggabungan huruf dan bunyi dalam satuan suku kata yang sistematis. Melalui pemahaman pola bunyi bahasa tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengenali struktur kata serta membaca dengan lebih akurat dan lancar. Keberhasilan siswa dalam tahap decoding memberikan dasar keterampilan membaca yang kuat untuk proses membaca selanjutnya.⁶⁰

Efektivitas metode silabel juga dapat dijelaskan dari sudut pandang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, membaca suku kata tertutup, serta menggabungkan huruf menjadi kata bermakna. Metode silabel membantu siswa memecah kata menjadi satuan yang lebih mudah diproses secara kognitif, sehingga mengurangi beban membaca dan meningkatkan kepercayaan diri. Latihan membaca yang berulang dengan pola yang konsisten turut memperkuat memori fonologis siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh kesesuaian metode silabel dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 1 yang berada pada tahap operasional konkret. Penyajian materi yang berpola dan terstruktur membuat siswa lebih fokus serta tidak mudah mengalami kebingungan saat membaca. Siswa secara bertahap beralih dari strategi mengeja huruf per huruf menuju pembacaan suku kata secara utuh, yang berdampak langsung pada peningkatan kelancaran dan ketepatan membaca.

⁶⁰ Az-zarkasyi et al., "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Dan Remaja," 82-82.

Ditinjau dari perspektif linguistik strukturalisme dan teori behavioristik, metode silabel sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan penguasaan struktur dasar bahasa serta pembentukan kebiasaan melalui stimulus dan penguatan.⁶¹ Analisis bunyi dan pola suku kata yang sistematis membantu siswa mengenali perbedaan bunyi vokal dan konsonan serta membaca kata secara lebih akurat. Penguatan positif yang diberikan guru selama proses membaca memperkuat respon siswa, sehingga perubahan kemampuan membaca terjadi secara terukur dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi sekaligus memberikan kontribusi pengembangan. Penelitian Harahap (2020), Susanti (2023), Rimadhani dan Kristin (2024), Dwi Febiyolah dkk., serta Zianatul Lailah dkk. (2021) sama-sama menyimpulkan bahwa metode silabel atau suku kata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini terletak pada temuan bahwa metode silabel tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kemampuan membaca, tetapi juga mampu meratakan kemampuan antar siswa, sebagaimana tercermin dari menurunnya standar deviasi pada hasil posttest. Dengan demikian, metode silabel terbukti sebagai pendekatan pedagogis yang efektif, empiris, dan relevan untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar.

⁶¹ Dian Sidiarna Nenoliu, Ni Luh Sritaman, and Ida Bagus Putrayasa, "Analisis Linguistik Strukturalisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 286, <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.1963>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode silabel memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5. Secara deskriptif, kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode silabel berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest sebesar 85,33 dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 71,85. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kenaikan skor rata-rata, tetapi juga dari meningkatnya nilai minimum dan menurunnya standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa menjadi lebih merata di antara seluruh peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama, yaitu mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5 setelah diterapkan metode silabel, dapat dinyatakan tercapai.

Hasil analisis inferensial melalui uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode silabel. Selisih nilai rata-rata sebesar 13,485 serta nilai *t* hitung yang tinggi menunjukkan bahwa metode silabel memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan

membaca siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis pengaruh metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5, telah tercapai, dan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan metode silabel terhadap kemampuan membaca siswa dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode silabel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Ketindan 5, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi guru sekolah dasar, khususnya guru kelas awal, metode silabel disarankan untuk diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca permulaan karena terbukti mampu membantu siswa mengenali dan menggabungkan suku kata secara sistematis. Guru juga dianjurkan untuk mengombinasikan metode silabel dengan media pembelajaran yang variatif agar proses belajar membaca menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi sekolah, khususnya pada jenjang kelas rendah.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang masih terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–74.
- Ain, R. Nurul, and Siti Qurotul Ain. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1029–36. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.
- Akrom, Abdul Hayyi. "Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu Dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5)." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7, no. 1 (2022): 26–33. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.615>.
- Astuti, Nurhayati. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 15 (2019): 2019.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.
- Az-zarkasyi, Muhamad Irgi Abdillah, Mawar Dwi Aprillia Firdaus, Indah Fadilah Pelupessy, and Mahmudah Fitriyah. "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca Pada Anak Dan Remaja." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosisa Humaniora* 3, no. 1 (2024): 78–91.
- Dalimunthe, Nofia Handayani, Akmal Walad Ahkas, and Aufa. "Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 5 (2024): 79–95.
- Darmiah. "Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 373–83. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14775>.
- Dewi, Yuni Triana, Sekar Rastri Ardyaputri, Suyono Suyono, and Ade Eka Anggraini. "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk." *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 780–85. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>.
- Easterday, Shelece. *Highly Complex Syllable Structure: A Typological and*

Diachronic Study. Language Science Press. Berlin: Language Science Press, 2019. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3268721>.

Harahap, Dinda Permatasari. “Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 15–22.

Harisnur, Fadhlina, and Suriana. “Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31.

Ilyas, M., and Armizi. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 185–96.

Irnawati, Irnawati, Din Azwar Uswatun, and Irna Khaleda Nurmeta. “Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3960–71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>.

Khalifa, Mohamed Fathy. “Cairene Colloquial Arabic and English Syllable Structures and Implications for L2 English Syllable Acquisition.” *International Journal of Language & Linguistics* 5, no. 3 (2018): 88–113. <https://doi.org/10.30845/ijll.v5n3p9>.

Kusno, Rasiman, and Mei Fita Asri Untari. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): 432–39. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Mansoer, Zahrati, and Elis Susliah. “Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics.” *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)* 1, no. 1 (2024): 38–48.

Maspika, Sandi. “Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Anfusina: Journal of Psychology* 2, no. 1 (2019): 61–78.

Mustolehudin. “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur’ān

- Surah Al'Alaq Ayat 1-5." *Jurnal Analisa* 18, no. 1 (2011): 145–54.
- Muthmainnah, Asri, Nina Sofiana, and Dwiana Asih Wiranti. "Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa." *EL-Muhibb Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023): 226–36.
- Na'im, Nadlrotin, and Siti Rofi'ah. "Validitas Dan Keterbacaan Media Kartu Baca Terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 2800–2807.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Nasution, Canra Wijaya, and Darwinto Manullang. "Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar." In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 684–92. Banda Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2018.
<https://repository.bbg.ac.id/handle/750%0Arepository.bbg.ac.id/handle/750>.
- Nenoliu, Dian Sidiarna, Ni Luh Sritaman, and Ida Bagus Putrayasa. "Analisis Linguistik Strukturalisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 284–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.1963>.
- Nuraini, Erika, Erdhita Oktrifianty, and Yoyoh Fathurrohmah. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2." *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021): 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>.
- Puspitasari, Wahyu Dwi, and Filda Febrinita. "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 4, no. 1 (2021): 77–90.
https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, and Sri Lestari. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." In *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2:301–6. Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2020.
- Rahimi, Adila Farizqy Nur. "Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 91–112.

<https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.

Ramadhan, Raihan Riza, and Wini Tarmuni. “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 960–65. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>.

Rimadhani, Ariska, and Firosalia Kristin. “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode Di Sekolah Dasar.” *JANACITTA: Journal of Primary and Children’s Education* 7, no. 1 (2024): 29–37.

Ritonga, Annida Azhari, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, and Yunita Azhari. “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/SD.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 102–13.

Rofi’i, Agus, and Sigit Vebrianto Susilo. “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1593–1603.

Rohman, Yusuf Abdul, Rahman, and Vismaia S. Damayanti. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5388–96.

Safitri, Dini, and Warsiman. “Implementasi Metode Silabel Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Harapan 2 Genteng).” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 10 (2023): 8311–20.

Simbolon, Redina. “Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak.” *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>.

Simin, Febriati, and Yusuf Jafar. “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2018): 209–16.

Subadiyono. *Pembelajaran Membaca*. 1st ed. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.

Suparlan. “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di

SD/MI.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–12.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.”* Lombok: Holistica, 2019.

Syari’at, Citra Kusvianawati, and Wahyu Sukartiningsih. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Pgsd* 10, no. 02 (2022): 245–57. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437>.

Wardani, Silvia Yula, and Risca Pramudia Trisnani. *Informasi Karier*. 1st ed. Madiun: UNIPMA PRESS, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 993/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 17 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDN Ketindan 5
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

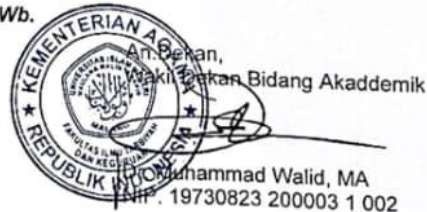
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amalia Nur Laila Santoso
NIM : 210103110157
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN LAWANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KETINDAN

TERAKREDITASI : B - NPSN : 20518511 - NSS : 101051806011
Jl. Ketindan No. 187 RT 02 RW 04 Kode Pos 65214
E-mail : sdnketindan05@gmail.com / IG : [@sdnketindan_5](https://www.instagram.com/sdnketindan_5)

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/59/35.07.101.25.11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDIARTI
NIP : 19651119 198703 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina Utama / IV-C
Unit Kerja : SD Negeri 5 Ketindan Kecamatan Lawang – Kabupaten Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : AMALIA NUR LAILA SANTOSO
NIM : 210103110157
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Benar-benar melakukan penelitian di SD NGERI 5 KETINDAN Kec. Lawang Kab. Malang guna menyelesaikan tugas akhir / menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 5 KETINDAN"**. Sesuai dengan surat izin penelitian dari Universitas Nomor : 993/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 pada tanggal 17 Maret 2025 yang dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai dengan Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Lawang, 12 Juni 2025

Kepala Sekolah




Lampiran 3: Instrumen Kisi Butir Soal


INSTRUMEN KISI-KISI DAN BUTIR SOAL BAHASA INDONESIA FASE A

Satuan Pendidikan	: SDN Ketindan 05	Jumlah soal	: 10
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Bentuk soal	: Pilihan dan lisan
Kelas	: 1		

Capaian Pembelajaran (CP) elemen membaca dan memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Tujuan Pembelajaran (TP)	Peserta didik dapat membaca kata-kata yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari dengan fasih, menggunakan pelafalan, intonasi, dan jeda yang tepat. (C1) Peserta didik dapat mengemukakan informasi penting dari bacaan atau tayangan sederhana tentang diri dan lingkungan sekitar. (C2)
Indikator Pencapaian Kompetensi	Peserta didik mampu menghafal alfabet dasar serta mengidentifikasi huruf konsonan dan membedakannya dari huruf vokal. Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata sederhana dari lingkungan sekitar. Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan jelas dan benar. Peserta didik mampu menyimpulkan jawaban pertanyaan tentang isi teks atau tayangan dengan benar.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Butir Soal	Indikator kemampuan membaca	No	KKO	Soal	Pembahasan	Skor
Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata sederhana dari lingkungan sekitar.	Mengidentifikasi suku kata awal pada sebuah kata.	Mengkaitkan bunyi dengan bentuk tulisan (decoding)	1	C1	Benda yang diawali suku kata "bu-" adalah ...  a.  b.  c. 	a. boneka → diawali suku kata bo- (salah) b. balon → diawali suku kata ba- (salah) c. buku → diawali suku kata bu- (benar) Jawaban: c	Skor 10 jika siswa dapat memilih jawaban yang tepat
Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata sederhana dari lingkungan sekitar.	Mengenali bunyi yang familiar dari lingkungan.	Mengkaitkan bunyi dengan bentuk tulisan (decoding)	2	C1	Bunyi hujan yang dipantulkan adalah ... a. Tik! Tik! Tik! b. Kring! Kring! c. Duk! Duk!	Bunyi hujan dalam onomatope Bahasa Indonesia ditulis "tik-tik-tik". Jawaban: a	Skor 10 jika siswa dapat memilih jawaban yang tepat

Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata sederhana dari lingkungan sekitar.	Memilih rangkaian huruf yang tepat untuk membentuk kata sesuai gambar yang ditampilkan.	Menggabungkan huruf menjadi kata.	3	C1	Perhatikan gambar berikut!  Huruf penyusun gambar tersebut adalah ... a. b-u-n-y-a b. p-u-n-y-a c. b-u-n-g-a	Gambar menunjukkan bunga. Huruf penyusunnya adalah b-u-n-g-a. Jawaban: c	Skor 10 jika: siswa dapat memilih jawaban yang tepat
Peserta didik mampu menghafal alfabet dasar serta mengidentifikasi huruf konsonan dan membedakannya dari huruf vokal.	Menentukan huruf yang terletak sebelum huruf h dalam urutan alfabet.	Mengenali dan memahami urutan huruf alfabet.	4	C1	Huruf sebelum h yaitu ... a. g b. j c. i	Urutan huruf abjad ... e, f, g, h, i ... → maka sebelum h adalah g. Jawaban: a	Skor 10 jika: siswa dapat memilih jawaban yang tepat
Peserta didik mampu menghafal alfabet dasar serta mengidentifikasi	Memilih huruf yang termasuk huruf konsonan dari beberapa	Membedakan huruf vokal dan konsonan.	5	C1	Yang termasuk huruf konsonan dibawah ini adalah ...	Huruf konsonan bukan vokal (a, i, u, e, o).	Skor 10 jika: siswa dapat memilih semua jawaban dengan tepat

huruf konsonan dan membedakannya dari huruf vokal.	pilihan yang disajikan.				(pilih jawaban lebih dari satu) <input type="radio"/> a. k <input type="radio"/> b. a <input type="radio"/> c. p	Dari pilihan: k dan p adalah konsonan, "a" adalah vokal. Jawaban: a dan c	Skor 5 jika: siswa hanya memilih sebagian jawaban benar
Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata sederhana dari lingkungan sekitar.	Memilih pemenggalan suku kata yang benar pada kata sesuai gambar yang ditampilkan.	Mampu memenggal kata menjadi suku kata.	6	C1	 Penggalan suku kata hewan dalam gambar tersebut adalah ... a. bu-ng-lon b. bung-lon c. b-u-n-g-l-o-n	Kata bunglon terbagi menjadi dua suku kata: bung – lon. Jawaban: b	Skor 10 jika: siswa dapat memilih jawaban yang tepat
Peserta didik mampu menyimpulkan jawaban pertanyaan tentang isi teks atau tayangan dengan benar.	Memilih pernyataan yang sesuai dengan informasi eksplisit dalam teks narasi sederhana.	Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sederhana.	7	C2	Perhatikan cerita berikut ini! Kiki dan Landu sedang bermain di taman. Mereka merasa lapar dan segera pulang. Kiki	a. Landu sakit perut → Tidak disebutkan dalam teks. Landu justru mencuci tangan. b. Tangan Kiki bebas kuman → Salah.	Skor 10 jika: siswa dapat memilih jawaban yang tepat

					<p>langsung makan. Landu mencuci tangan. Pernyataan yang benar dari teks di atas adalah...</p> <p>a. Landu sakit perut b. Tangan Kiki bebas kuman c. Tangan Landu bebas kuman</p>	<p>Kiki langsung makan tanpa mencuci tangan, sehingga tangannya tidak bebas kuman.</p> <p>c. Tangan Landu bebas kuman → Benar. Landu mencuci tangan sebelum makan.</p> <p>Jawaban: c</p>	
Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan jelas dan benar.	Mampu melafalkan kata-kata dengan model suku kata tertutup dengan benar, jelas, dan tanpa ragu.	Mampu membaca kata dengan model suku kata tertutup.	8	C1	<p>Bacalah kata berikut dengan lantang!</p> <p>a. ka-rib b. ka-tak c. pin-tu d. tas e. ma-kan</p>	Peserta didik dapat melafalkan kata yang sudah tersaji dengan benar, jelas, dan tanpa ragu.	<p>Skor 10 jika: siswa dapat membaca 5 kata dengan benar, jelas, dan tanpa ragu. Skor 8 jika: siswa dapat membaca 4 kata dengan benar dan</p>
Peserta didik mampu membaca kata-kata	Mampu melafalkan kata-kata dengan	Mampu membaca kata dengan	9	C1	<p>Bacalah kata berikut dengan lantang!</p> <p>a. si-nga</p>	Peserta didik dapat melafalkan kata yang sudah tersaji dengan	<p>jelas. Skor 6 jika: siswa Siswa dapat membaca</p>

dengan jelas dan benar.	model suku kata konsonan ganda dengan benar, jelas, dan tanpa ragu.	model suku kata konsonan ganda.			<p>b. sri-ka-ya c. bu-nyu d. pe-nyu e. te-li-nga</p>	benar, jelas, dan tanpa ragu.	<p>3 kata dengan benar, dan jelas. Skor 4 jika: siswa dapat membaca 2 kata dengan benar, tetapi</p>
Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan jelas dan benar.	Mampu melafalkan kata-kata dengan model suku kata vokal ganda dengan benar, jelas, dan tanpa ragu.	Mampu membaca kata dengan model suku kata vokal ganda.	10	C1	<p>Bacalah kata berikut dengan lantang!</p> <p>a. pan-tai b. am-boi c. pi-sau d. su-rai e. pan-dai</p>	Peserta didik dapat melafalkan kata yang sudah tersaji dengan benar, jelas, dan tanpa ragu.	<p>masih terdengar ragu dan kurang jelas. Skor 2 jika: siswa hanya dapat membaca 1 kata dengan benar, atau membaca beberapa kata tetapi kurang jelas.</p>

Lampiran 4: Lembar Validasi Dosen

LEMBAR VALIDASI
KISI-KISI DAN BUTIR SOAL

A. IDENTITAS PENELITIAN
 Nama : Amalia Nur Laila S.
 NIM : 210103110157
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5

B. TUJUAN
 Tujuan penggunaan instrumen ini untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan, kejelasan, dan kesesuaian isi dengan indikator kemampuan membaca yang diukur, sehingga instrumen benar-benar valid, reliabel, dan mampu menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. PETUNJUK
 1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
 2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

D. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Isi						
1.	Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kesesuaian butir soal dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK)				✓	
3.	Kesesuaian butir soal dengan kemampuan membaca yang diukur				✓	
4.	Kesesuaian materi soal dengan				✓	

karakteristik siswa kelas 1					
Konstruksi/ Perumusan Soal					
5.	Kejelasan rumusan pokok soal				✓
6.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓
7.	Kesesuaian bentuk soal dengan tujuan pengukuran		✓		
8.	Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi				✓
9.	Keseimbangan tingkat kesukaran soal				✓
Bahasa					
10.	Bahasa mudah dipahami siswa			✓	
11.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan				✓
12.	Tidak menimbulkan makna ganda				✓
Keterukuran					
13.	Jawaban dapat dinilai secara objektif				✓
14.	Kesesuaian soal dengan rubrik penilaian				✓
Kelayakan Instrumen					
15.	Instrumen layak digunakan untuk pretest				✓
16.	Instrumen layak digunakan untuk posttest				✓
17.	Instrumen sesuai dengan Metode Silabel		✓		

E. KOMENTAR DAN SARAN

Sudah sesuai di saran penilaian BAB di dituliskan rencana penulisan selanjutnya dengan melihat kekurangan penilaian ini

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka kisi-kisi dan butir soal dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak diujikan
<input type="checkbox"/>	Layak diujikan dengan revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak diujikan

(mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, November 2024

Validator Ahli-Instrumen

Nuril Nurulita, M.Pd

NIP. 19900423 20160801 2 014

Lampiran 5: Lembar Validasi Guru

LEMBAR VALIDASI

KISI-KISI DAN BUTIR SOAL

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Amalia Nur Laila S.
 NIM : 210103110157
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ketindan 5

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan, kejelasan, dan kesesuaian isi dengan indikator kemampuan membaca yang diukur, sehingga instrumen benar-benar valid, reliabel, dan mampu menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
- Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

D. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Isi						
1.	Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran					√
2.	Kesesuaian butir soal dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK)				√	
3.	Kesesuaian butir soal dengan kemampuan membaca yang diukur					√

4.	Kesesuaian materi soal dengan karakteristik siswa kelas 1					√
Konstruksi/ Perumusan Soal						
5.	Kejelasan rumusan pokok soal					√
6.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					√
7.	Kesesuaian bentuk soal dengan tujuan pengukuran					√
8.	Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi					√
9.	Keseimbangan tingkat kesukaran soal					√
Bahasa						
10.	Bahasa mudah dipahami siswa					√
11.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan					√
12.	Tidak menimbulkan makna ganda					√
Keterukuran						
13.	Jawaban dapat dinilai secara objektif					√
14.	Kesesuaian soal dengan rubrik penilaian					√
Kelayakan Instrumen						
15.	Instrumen layak digunakan untuk pretest					√
16.	Instrumen layak digunakan untuk posttest					√
17.	Instrumen sesuai dengan Metode Silabel					√

E. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka kisi-kisi dan butir soal dinyatakan:

√	Layak diujikan
	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 13 Maret 2025

Validator Ahli Instrumen



Siti Fatimah, S. Pd

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Isi

butir	penilai		s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
butir 1	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
butir 2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 3	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
butir 4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 5	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi
butir 6	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
butir 7	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi
butir 8	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 9	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 10	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi
butir 11	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
butir 12	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 13	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 14	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
butir 15	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
butir 16	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
butir 17	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi

butir	penilai		s1	s2	$\sum s$	V	Ket
	I	II					
butir 1-17	65	74	48	57	105	0,772059	Tinggi

Lampiran 8: Soal Pre-test dan Post-Test

Soal Pretest

1. Benda yang diawali suku kata "bu-" adalah ...



a.



b.



c.

2. Bunyi hujan yang dipantulkan adalah...

- Tik! Tik! Tik!
- Kring! Kring!
- Duk! Duk!

3. Perhatikan gambar berikut!



Huruf penyusun gambar tersebut adalah...

- b-u-n-y-a
- p-u-n-y-a
- b-u-n-g-a

4. Huruf sebelum h yaitu ...

- g
- j
- i

5. Yang termasuk huruf konsonan dibawah ini adalah...

(pilih jawaban lebih dari satu)

- a. k
- b. a
- c. p



6.

Penggalan suku kata hewan dalam gambar tersebut adalah...

- bu-ng-lon
- bung-lon
- b-u-n-g-l-o-n

7. Perhatikan cerita berikut ini!

Kiki dan Landu sedang bermain di taman. Mereka merasa lapar dan segera pulang. Kiki langsung makan, Landu mencuci tangan.

Pernyataan yang benar dari teks di atas adalah...

- Landu sakit perut
- Tangan Kiki bebas kuman
- Kiki sakit perut

8. Bacalah kata berikut dengan lantang!

- ka-rib
- ka-tak
- pin-tu
- taş
- ma-kan

9. Bacalah kata berikut dengan lantang!

- si-nga
- si-ka-ya
- bu-nyu
- pe-nyu
- te-li-nga

10. Bacalah kata berikut dengan lantang!

- pan-tai
- am-boj
- pi-sau
- su-rai
- pan-dai

Soal Postest

1. Benda yang diawali suku kata "gi-" adalah

...



a.



b.



c.

2. Bunyi peluit adalah...

- Tuk! Tuk! Tuk!
- Dung! Dung! Dung!
- Prit! Prit! Prit!

3. Perhatikan gambar berikut!



Huruf penyusun gambar tersebut adalah...

- b-e-r-a-n-g
- b-a-r-e-n-g
- b-e-r-u-a-n-g

4. Huruf sesudah t yaitu ...

- r
- u
- s

5. Huruf vokal terdiri atas

- abcde
- klmno
- aiueo



6. Penggalan suku kata hewan dalam gambar tersebut adalah ...

- ca-pu-ng
- ca-pung
- c-a-p-u-n-g

Perhatikan cerita berikut ini!

Heni dan Cindi bermain di teras.

Mereka bermain congkak Bersama.

Bermain congkak menggunakan biji srikaya.

Biji srikaya berwarna hitam.

7. Pernyataan yang benar dari teks di atas adalah...

- Mereka bermain engklek
- Mereka bermain di halaman
- Mereka bermain berdua saja

8. Bacalah kata berikut dengan lantang!

- ka-rib
- ka-tak
- pin-tu
- tas
- ma-kan

9. Bacalah kata berikut dengan lantang!

- si-nga
- sri-ka-ya
- bu-nyu
- pe-nyu
- te-li-nga

10. Bacalah kata berikut dengan lantang!

- pan-tai
- am-boi
- pi-sau
- su-rai
- pan-dai

Lampiran 9: Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA

Sekolah : SDN Ketindan 5
 Kelas : 1
 Hari/ Tanggal : 15 Januari 2025
 Observer : Amalia Nur Laila S.

A. Petunjuk Pengisian

1. Amati kemampuan membaca setiap siswa saat kegiatan membaca berlangsung.
2. Berikan nilai pada setiap indicator sesuai kemampuan siswa.
3. Gunakan skala penilaian berikut:
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup
 - 1 = Kurang

B. Indikator Penilaian

1. Pengenalan huruf: siswa dapat mengenali dan menyebutkan huruf dengan benar
2. Ketepatan pelafalan: siswa dapat membaca suku kata dengan pelafalan yang tepat
3. Kelancaran membaca: siswa dapat membaca kata atau kalimat sederhana dengan lancar tanpa mengeja

C. Kategori Penilaian

Skor maksimal = 12
 10 – 12 : Sangat Baik
 7 – 9 : Baik
 4 – 6 : Cukup
 1 – 3 : Kurang

D. Tabel Observasi

No.	Nama Siswa	Pengenalan Huruf	Ketepatan Pelafalan	Kelancaran Membaca	Jumlah Skor	Ket.
1.	Abhimashura Ahmad	3	5	2	8	
2.	Aisyah Mughny	3	2	2	7	
3.	Almahyra Nadhira	4	3	3	10	
4.	Ana Faiza	3	3	2	8	
5.	Anisa Zhafira	3	3	2	10	
6.	Aqila Misha	3	2	2	7	
7.	Arfans Khalif	2	1	1	4	perlu pendampingan

No.	Nama Siswa	Pengenalan Huruf	Ketepatan Pelafalan	Kelancaran Membaca	Jumlah Skor	Ket.
8.	Arsyila Shanum Prastya	3	2	2	7	
9.	Assyifa Adreena As-Zahra	1	1	1	3	perlu pendampingan
10.	Ayu Rahmawati	3	2	2	7	
11.	Chiko Abdul	3	3	2	8	
12.	Dewi Khairin	4	3	3	10	
13.	Farzan Izadin	3	2	2	7	
14.	Habibah Maslucha	3	2	2	7	
15.	Khalisa Dinda	3	2	2	7	
16.	Khayla Putri Arifin	2	1	1	4	perlu pendampingan
17.	Kinanti Oktavia	1	1	1	3	perlu pendampingan
18.	Lailatul Khikmah	4	3	3	10	
19.	Mohammad Nur Avandi	4	3	3	10	
20.	Muhammad Faizal	3	2	2	7	
21.	Muhammad Naufal	1	1	1	3	perlu pendampingan
22.	Muhammad Nizam	4	3	3	10	
23.	Muhammad Firstyan	3	3	2	8	
24.	Nadhia Avriliazzahra Purdianto	4	3	3	10	
25.	Naura Nathalia	3	2	2	7	
26.	Nimas Al Amirah	3	2	2	7	
27.	Novita Maulidya	3	2	2	7	
28.	Putri Cahya	3	2	1	6	
29.	Reina Pramodya	3	2	2	7	
30.	Robby Asraf Putra	4	4	3	11	
31.	Salma Amelia	2	1	1	4	perlu pendampingan
32.	Sulthan Muhammad	3	2	2	7	
33.	Zaena Nur A	4	3	3	10	

Lampiran 10: Hasil *Pre-Test*

Nama Siswa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	nilai
Abhimashura Ahmad	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
Aisyah Mughny	10	10	10	10	5	10	0	10	6	8	79
Almahyra Nadhira	10	10	10	10	0	0	0	8	8	8	64
Ana Faiza	10	10	10	10	0	10	0	8	2	4	64
Anisa Zhafira	10	10	10	10	0	0	10	8	4	6	68
Aqila Misha	10	10	10	10	0	10	0	10	8	8	76
Arfans Khalif	10	10	10	10	0	10	0	6	2	4	62
Arsyila Shanum Prasty	10	10	10	10	5	0	0	8	6	8	67
Assyifa Adreena As-Zahra	10	10	10	10	5	10	0	8	4	8	75
Ayu Rahmawati	10	10	10	10	5	10	10	6	4	6	81
Chiko Abdul	10	10	10	10	5	10	0	6	2	4	67
Dewi Khairin	10	10	10	10	5	10	0	8	4	6	73
Farzan Izadin	10	10	10	10	0	10	10	8	4	8	80
Habibah Maslucha	10	10	10	10	5	0	10	10	6	8	79
Khalisa Dinda	10	10	10	10	0	10	0	10	6	8	74
Khayla Putri Arifin	10	10	10	10	5	0	0	6	2	4	57
Kinanti Oktavia	10	10	10	10	5	0	10	8	2	6	71
Lailatul Khikmah	10	10	10	10	5	10	0	10	8	8	81
Mohammad Nur Avandi	10	10	10	10	0	0	10	8	6	8	72
Muhammad Faizal	10	10	10	10	0	10	0	10	8	10	78
Muhammad Naufal	0	10	10	10	5	0	0	8	4	4	51
Muhammad Nizam	10	10	10	10	5	10	0	10	8	8	81
Muhammad Firstyan	10	10	10	10	0	0	10	10	6	8	74
Nadhia Avriliazzahra Purdianto	10	10	10	10	5	0	0	10	6	8	69
Naura Nathalia	10	10	10	10	5	0	0	8	4	4	61
Nimas Al Amirah	10	10	10	10	0	10	0	8	4	8	70
Novita Maulidya	10	10	10	10	0	0	10	8	2	6	66
Putri Cahya	10	10	10	10	0	10	10	8	6	6	80
Reina Pramodya	10	10	10	10	5	0	0	8	4	6	63
Robby Asraf Putra	10	10	10	10	5	10	0	10	6	6	77
Salma Amelia	10	10	10	10	0	0	10	6	2	4	62
Sulthan Muhammad	10	10	10	10	5	0	10	10	6	8	79
Zaena Nur A	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90

Lampiran 11: Hasil *Post-Test*

Nama Siswa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	
Abhimashura Ahmad	10	10	10	10	10	10	10	10	6	8	94
Aisyah Mughny	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
Almahyra Nadhira	10	10	10	10	10	10	10	8	6	8	92
Ana Faiza	10	10	10	10	10	10	0	10	6	6	82
Anisa Zhafira	10	10	10	10	10	0	10	8	6	8	82
Aqila Misha	10	10	10	10	10	10	0	10	6	10	86
Arfans Khalif	10	10	10	10	10	0	0	10	6	8	74
Arsyila Shanum Prastya	10	10	10	10	10	10	10	8	4	4	86
Assyifa Adreena As-Zahra	10	10	10	10	10	10	0	10	6	8	84
Ayu Rahmawati	10	10	10	10	10	10	10	8	6	6	90
Chiko Abdul	10	10	10	10	10	10	0	10	8	8	86
Dewi Khairin	10	10	10	10	10	10	10	8	6	6	90
Farzan Izadin	10	10	10	10	10	0	10	10	6	8	84
Habibah Maslucha	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
Khalisa Dinda	10	10	10	10	10	10	0	8	8	8	84
Khayla Putri Arifin	10	10	10	10	10	0	10	10	8	8	86
Kinanti Oktavia	10	10	10	10	10	0	10	8	4	6	78
Lailatul Khikmah	10	10	10	10	10	10	0	10	6	8	84
Mohammad Nur Avandi	10	10	10	10	10	10	0	10	8	6	84
Muhammad Faizal	10	10	10	10	10	10	10	8	6	6	90
Muhammad Naufal	10	10	10	10	10	0	0	10	6	6	72
Muhammad Nizam	10	10	10	10	10	10	0	10	8	8	86
Muhammad Firstyan	10	10	10	10	10	10	10	8	6	8	92
Nadhia Avriliazzahra Purdianto	10	10	10	10	10	10	0	10	6	8	84
Naura Nathalia	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
Nimas Al Amirah	10	10	10	10	10	10	0	8	6	8	82
Novita Maulidya	10	10	10	10	10	10	0	8	6	6	80
Putri Cahya	10	10	10	10	10	0	10	8	6	8	82
Reina Pramodya	10	10	10	10	10	10	0	8	6	8	82
Robby Asraf Putra	10	10	10	10	10	10	0	10	8	10	88
Salma Amelia	10	10	10	10	10	10	0	10	4	8	82
Sulthan Muhammad	10	10	10	10	10	10	0	10	8	8	86
Zaena Nur A	10	10	10	10	10	10	10	10	6	8	94

Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.27857333	
Most Extreme Differences	Absolute	.089	
	Positive	.089	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.713	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.701
		Upper Bound	.725

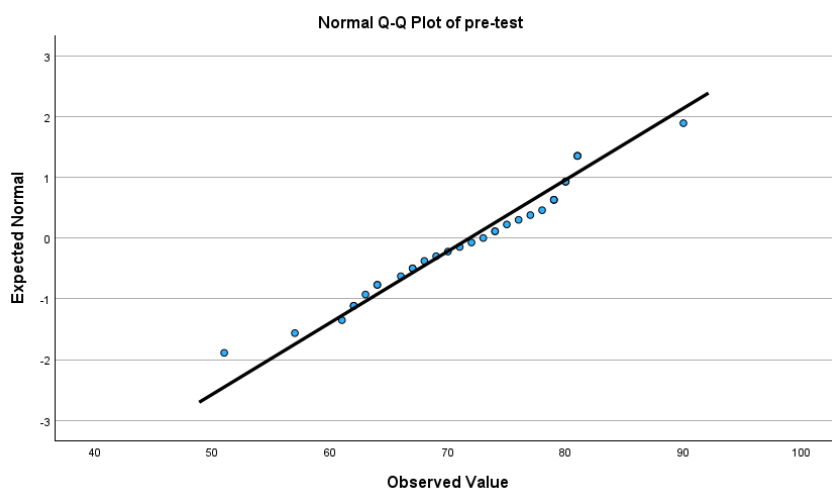
a. Test distribution is Normal.

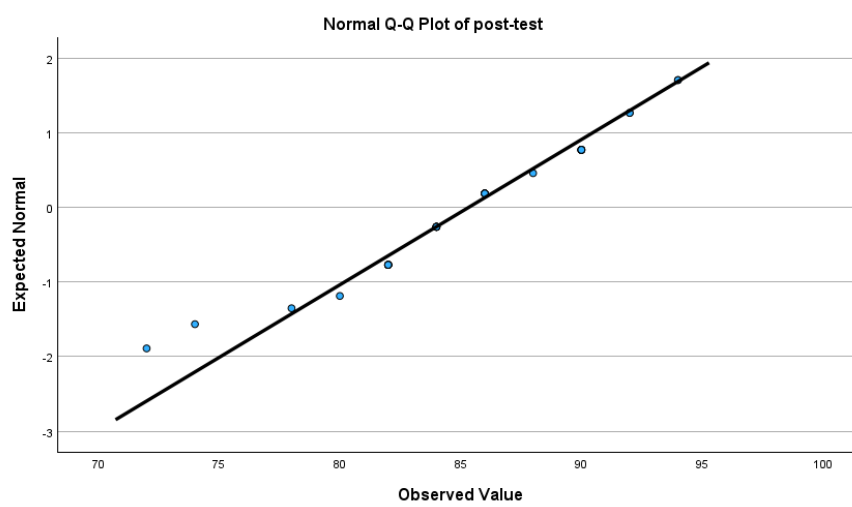
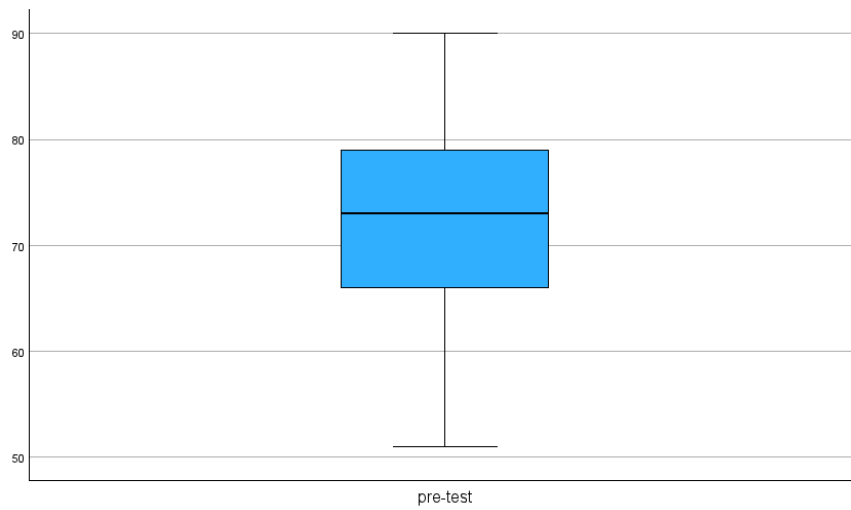
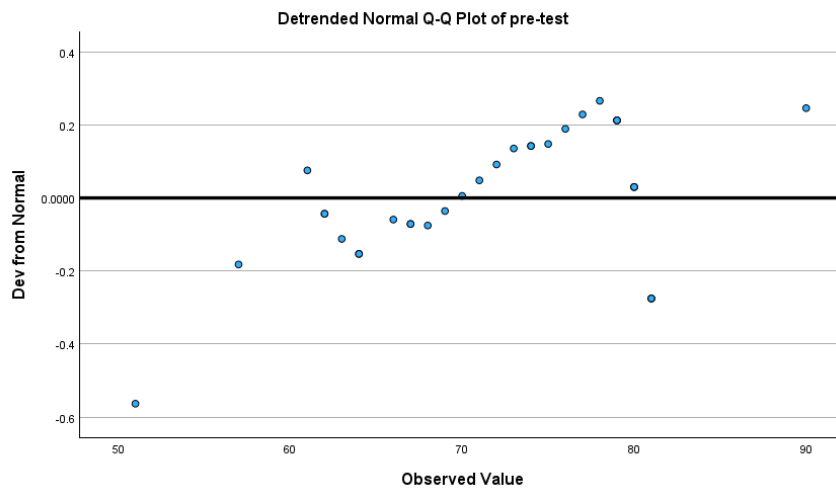
b. Calculated from data.

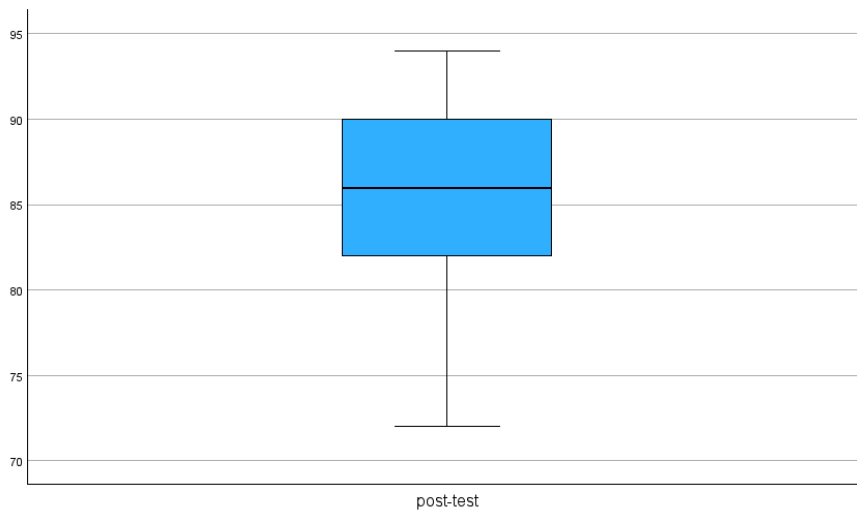
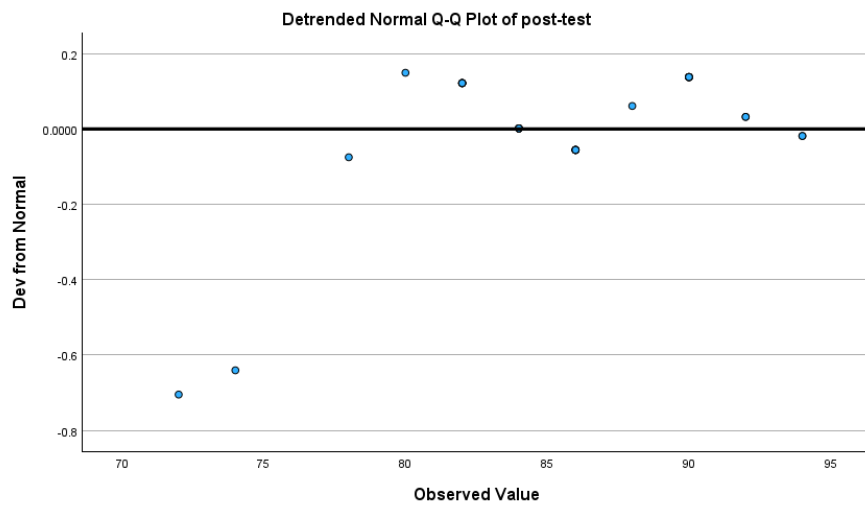
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.







Lampiran 13: Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	71.85	33	8.500	1.480
	post-test	85.33	33	5.140	.895

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pre-test & post-test	33	.554	<,001	<,001

Paired Samples Test										
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Significance	
					Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pre-test - post-test	-13.485	7.089	1.234	-15.999	-10.971	-10.927	32	<,001	<,001

Paired Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
				Lower	Upper	
Pair 1	pre-test - post-test	Cohen's d	7.089	-1.902	-2.473	-1.321
		Hedges' correction	7.261	-1.857	-2.414	-1.290

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Lampiran 14: Sertifikat Turnitin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/03/2026
 diberikan kepada:

Nama : Amalia Nur Laila Santoso
NIM : 210103110157
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengaruh Metode Silabel Terhadap Kemampuan Membaca Siswa
Kelas 1 SDN Ketindan 5 Lawang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 8 Maret 2026
a.n. Dekan
Ketua,



Mulyandah Mala Rohmana, M.Pd




BIODATA MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Amalia Nur Laila Santoso
NIM : 210103110157
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Agustus 2003
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Singorejo rt. 03 rw. 03 Desa Ketindan, Kecamatan
Lawang, Kabupaten Malang
Email : amaliailaila1903@gmail.com
No. HP : 085330836345
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Ketindan 01
2. MTs Negeri 3 Malang
3. MA Negeri 1 Kota Malang